

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3  
DI MI DIPONEGORO 03 KARANGKLESEM  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh :**

**ANNISA YULIANA DWI ASTUTI  
NIM. 1817405097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Annisa Yuliana Dwi Astuti  
NIM : 1817405097  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 1 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



**Annisa Yuliana Dwi Astuti**  
**NIM. 1817405097**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3 DI MI DIPONEGORO 03 KARANGKLESEM KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Annisa Yuliana Dwi Astuti (NIM. 1817405097) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 06 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 14 April 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Khairunnisa Dwinalida, M.Pd  
NIP. 19921115 201903 2 034

Anggitias Sekarinasih, M.Pd  
NIP. 19920511 201801 2 002

Penguji Utama

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 200003 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 1977022522008011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Annisa Yuliana Dwi Astuti  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Annisa Yuliana Dwi Astuti  
NIM : 1817405097  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karanglesem

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 2 Februari 2023

Pembimbing,

**Khairunnisa Dwinalida, M.Pd**  
NIP. 199211152019032034

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3  
DI MI DIPONEGORO 03 KARANGKLESEM KABUPATEN BANYUMAS**

ANNISA YULIANA DWI ASTUTI  
1817405097

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan dan kendala guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem sudah tampak baik, yang mana hal tersebut, yaitu : pertama, keterampilan mendekati pendekatan pribadi. Kedua, keterampilan mengorganisasi. Ketiga, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. Keempat, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kendala guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem, yakni kurangnya kemampuan dasar peserta didik yang dimana peserta didik masih ada yang belum bisa membaca dan menulis, pengaruh jam pelajaran yang dimana peserta didik mengalami ketidakfokusan belajar pada jam pelajaran di siang hari, dan sarana prasarana yang seadanya.

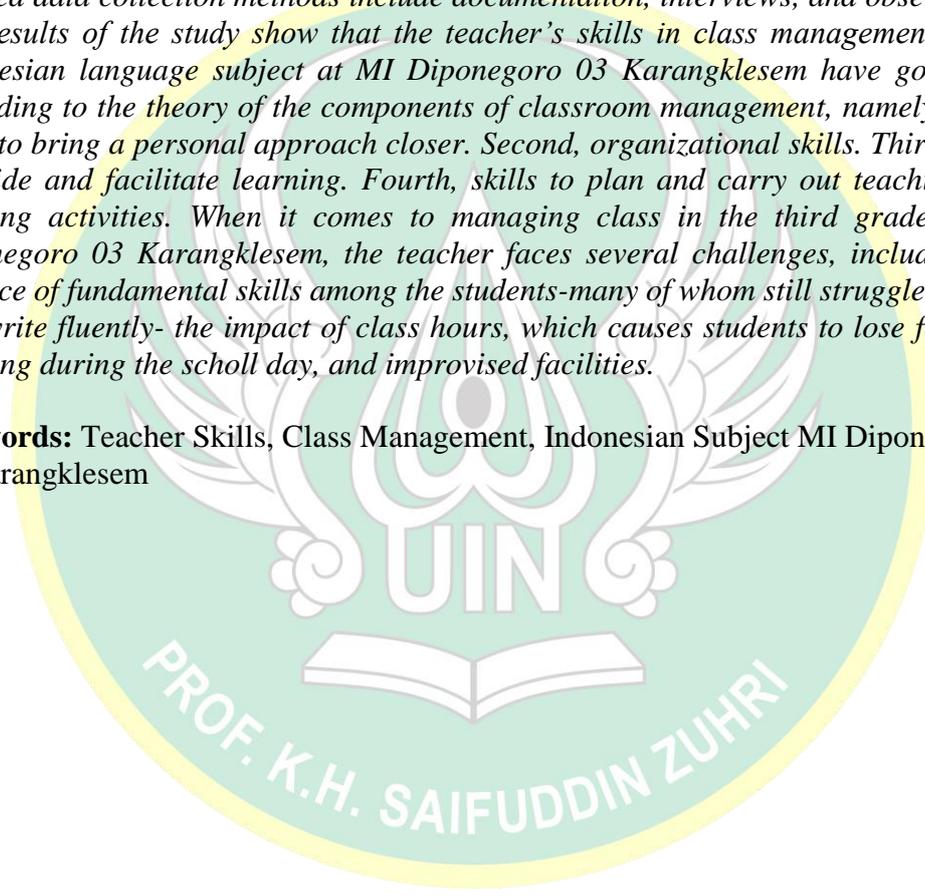
**Kata Kunci :** Keterampilan Guru, Pengelolaan Kelas, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, MI Diponegoro 03 Karangklesem

**TEACHER SKILLS IN CLASS MANAGEMENT IN INDONESIAN  
LANGUAGE SUBJECT OF THE THIRD GRADE STUDENTS OF MI  
DIPONEGORO 03 KARANGKLESEM, BANYUMAS REGENCY**

ANNISA YULIANA DWI ASTUTI  
18174005097

**Abstract :** *This study intends to describe the abilities and limitations of teachers in managing the Indonesian language class at MI Diponegoro 03 Karangklesem in th third grade. The type of research employs a qualitative descriptive method in the field. Utilized data collection methods include documentation, interviews, and observation. The results of the study show that the teacher's skills in class management in the Indonesian language subject at MI Diponegoro 03 Karangklesem have gone well according to the theory of the components of classroom management, namely : first, skills to bring a personal approach closer. Second, organizational skills. Third, skills to guide and facilitate learning. Fourth, skills to plan and carry out teaching and learning activities. When it comes to managing class in the third grade at MI Diponegoro 03 Karangklesem, the teacher faces several challenges, including the absence of fundamental skills among the students-many of whom still struggle to read and write fluently- the impact of class hours, which causes students to lose focus on learning during the scholl day, and improvised facilities.*

**Keywords:** Teacher Skills, Class Management, Indonesian Subject MI Diponegoro 03 Karangklesem



## MOTTO

“Ketinggian akhlak, kemajuan seseorang, dan kemuliaan budi bisa dilihat dengan cara ia bagaimana memperlakukan dan menghargai seorang guru”

(Ary Ginanjar ESQ)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Yetti Herlina dan Reni Setiawati, *Kesejukan Embun Kehidupan*, (Bogor : Guepedia, 2021), hal.72

## PERSEMBAHAN

### *Alhamdulillahirabbil'aalamiin*

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa, atas segala nikmat, rahmat, serta karunia-Nya yang sangat berlimpah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

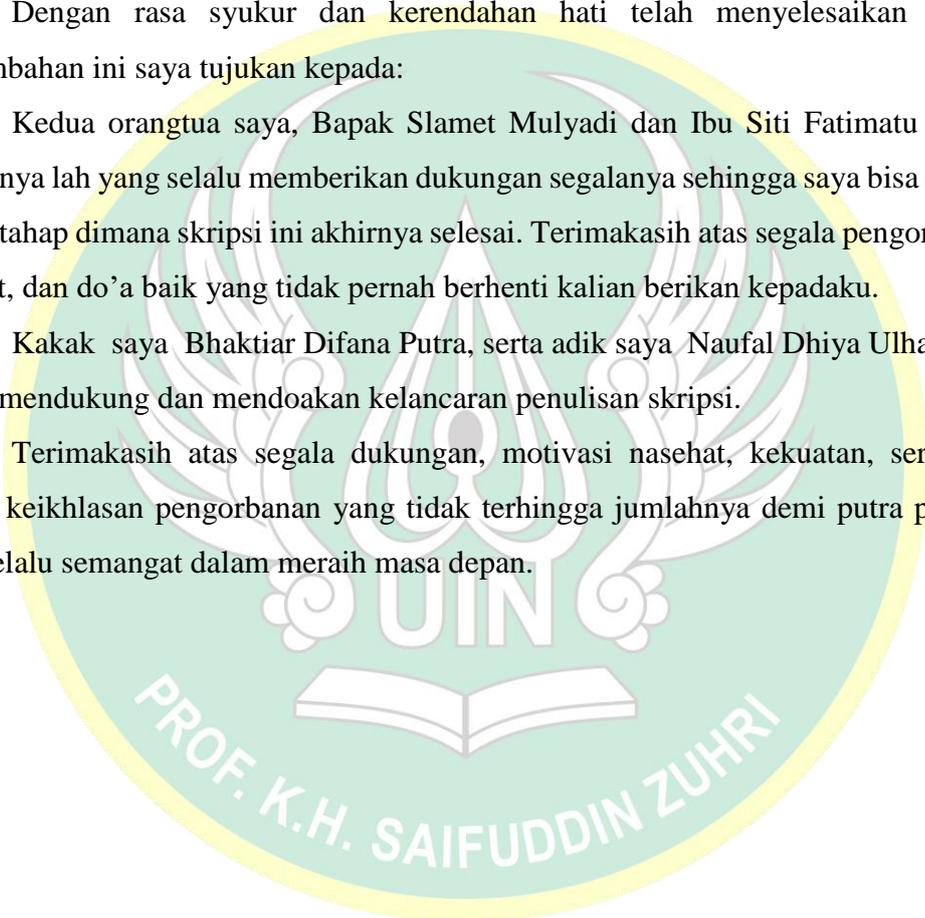
Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya.

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati telah menyelesaikan skripsi persembahan ini saya tujukan kepada:

Kedua orangtua saya, Bapak Slamet Mulyadi dan Ibu Siti Fatimatu Zahro. Keduanya lah yang selalu memberikan dukungan segalanya sehingga saya bisa sampai bisa ditahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.

Kakak saya Bhaktiar Difana Putra, serta adik saya Naufal Dhiya Ulhaq yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran penulisan skripsi.

Terimakasih atas segala dukungan, motivasi nasehat, kekuatan, serta atas segala keikhlasan pengorbanan yang tidak terhingga jumlahnya demi putra putrimu agar selalu semangat dalam meraih masa depan.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala karunia serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kabupaten Banyumas”**.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tak terlepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah B angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Khairunnisa Dwinalida, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Syamlul Kayyis, S.Pd.I., selaku Kepala MI Diponegoro 03 Karangklesem yang telah mengizinkan dan membantu sehingga peneliti mendapatkan data-data dengan mudah.
11. Suropto, S.Pd.I., selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 yang telah membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data.
12. Kedua orangtua peneliti, Bapak Slamet Mulyadi dan Ibu Siti Fatimatu Zahro yang selalu memberikan semangat, limpahan do'a dan kasih sayangnya.
13. Teman-teman seperjuangan PGMI C Angkatan 2018 yang sudah memberikan dukungan dan semangat.
14. Sahabatku Fatimah Nur Alfiah Tsalisah yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, mensupport, dan memberikan solusi baik.
15. Semua pihak yang telah membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas selain ucapan terimakasih. Mudah-mudahan segala kebaikan yang telah diberikan, dilipatgandakan oleh Allah SWT, Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 1 Maret 2023

Peneliti,

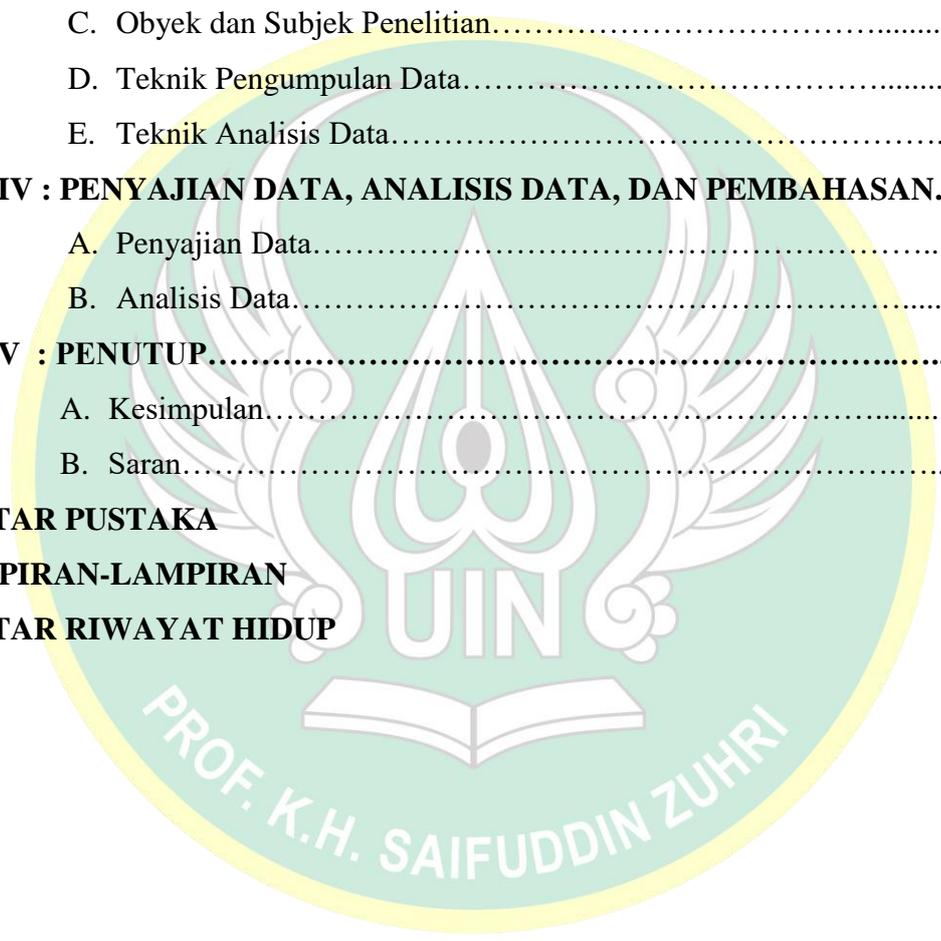


**Annisa Yuliana Dwi Astuti**  
**NIM. 1817405097**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Keterampilan Guru.....	10
1. Pengertian Keterampilan Guru.....	10
2. Macam-Macam Keterampilan Guru.....	11
B. Pengelolaan Kelas.....	19
1. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	19
2. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	21
3. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas.....	22
4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas.....	24
5. Komponen-Komponen Pengelolaan Kelas.....	26
6. Model-Model Tempat Duduk dalam Pengelolaan Kelas.....	27

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	28
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	28
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	31
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Obyek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN....</b>	<b>42</b>
A. Penyajian Data.....	42
B. Analisis Data.....	62
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Daftar Guru dan Pegawai MI Diponegoro 03 Karanglesem  
2022/2023
- Tabel 2 : Daftar Keadaan Siswa



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Daftar Guru MI Diponegoro 03 Karangklesem
- Lampiran 2 Tabel Keadaan Siswa
- Lampiran 3 Tabel Sarana Prasarana Sekolah
- Lampiran 4 RPP
- Lampiran 5 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 6 Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber
- Lampiran 8 Dokumentasi Observasi Kelas
- Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat PPL
- Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 23 Cek Turnitin

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru memiliki empat kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik sesuai karakter masing-masing peserta didik, sehingga potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat berkembang dengan baik.<sup>2</sup> Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. Dengan menguasai kompetensi ini, diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.<sup>3</sup> Dalam kompetensi pedagogik, guru harus menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran yang demokratis karena mampu mempertimbangkan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa. Kemampuan guru tidak sekedar menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis, produktif, dan mampu memotivasi siswa untuk belajar.<sup>4</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir menyatakan guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus mengevaluasi manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, yang mana terutama dalam

---

<sup>2</sup> Nurmayuli, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal Penelitian Sosial Agama*. Volume.5, Nomer 1, 2020, hal.79.

<sup>3</sup> Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal Pendidikan Guru*. Volume.2, No.1, Januari 2021, hal.29.

<sup>4</sup> Rusnawati, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa pada SMAN 1 Leupung". Volume.5, Nomor.1, Januari-Juni 2015, hal.40.

kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan belajar lebih bermakna dan berhasil. Kegiatan guru di kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas.<sup>5</sup> Hal ini dikarenakan pengelolaan kelas berkaitan dengan masalah tingkah laku yang kompleks pada saat pembelajaran di kelas. Tingkah laku kompleks yang melibatkan guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya di dalam kelas, kelompok siswa dengan kelasnya, serta guru dengan kelompok siswa dengan kelasnya, serta guru dengan kelompok siswa yang lainnya di dalam kelas.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Hal lain juga ikut menentukan keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas adalah kemampuan pendidik dalam mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan pendidik dalam mengelola.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Desember 2021 dengan bapak Syamlul Kayyis, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI Diponegoro 03 Karangklesem. Diperoleh informasi bahwa MI Diponegoro 03 Karangklesem ini sudah memberlakukan program pembelajaran tatap muka dengan memenuhi beberapa syarat yang telah diberi izin satgas Covid, dan wali murid. Peneliti juga di izinkan secara langsung untuk bertemu dengan guru wali kelas 3 MI Diponegoro 03 Karangklesem yaitu Bapak Suripto, S.Pd.I menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 mempunyai banyak kendala diantaranya banyak peserta didik yang masih belum bisa membaca dengan lancar, masih banyak peserta didik yang belum fokus pada saat guru menjelaskan materi. Ini masalah yang serius mengingat seharusnya mereka sudah bisa membaca dan fokus terhadap guru agar bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>5</sup> Ni Putu Eka Sri Widiwahyuni, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Singaraja". *Jurnal jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, Volume.5, Nomor.1, Tahun 2015, hal.2.

<sup>6</sup> Issaura Sherly Pamela, dkk, "Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume III, Nomer 2, November 2019, hal.24.

Menurut peneliti berdasarkan observasi awal penelitian pada tanggal 13 Desember 2021 di MI Diponegoro 03 Karangklesem, selama ini proses belajar mengajar belum berjalan dengan efektif. Terlihat suasana kelas yang tidak kondusif dan tidak tertibnya para peserta didik di ruang kelas. Peserta didik terlihat sibuk bermain dengan temannya sendiri tanpa memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang guru sampaikan di depan kelas, sehingga tidak sedikit peserta didik yang tidak paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Guru mencoba menertibkan peserta didik tersebut namun ada yang mendengarkannya dan ada yang tidak memperhatikan perintah dari guru bahkan ada yang bermain sendiri. Keadaan seperti inilah yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, dan sangat merugikan bagi peserta didik yang ingin siap belajar dan tentunya masih ada masalah lain yang dihadapi guru. Setelah guru melewati beberapa kendala di kelasnya, guru tersebut bisa mengatasi hal tersebut dengan mempunyai beberapa solusi yang baik dalam mengondisikan kelas agar tetap kondusif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kabupaten Banyumas”**.

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana cara guru mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3B di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja kendala yang guru temui dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3B di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kabupaten Banyumas?

## B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian lebih lanjut peneliti akan dahulu menjelaskan istilah terkait dengan judul penelitian. Dengan tujuan agar tidak kesalahpahaman dalam pemaknaan. Maka peneliti menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Keterampilan Guru

Guru adalah pendidik atau penuntun yang menjalankan perahu tetapi tenaga untuk menjalankan perahu tersebut haruslah berasal dari mereka atau peserta didik yang belajar.<sup>7</sup> Perahu disini diibaratkan seorang peserta didik. Pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup> Oleh karena itu, untuk menciptakan belajar yang kreatif dan tidak membosankan diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan guru merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru seperti kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar. Jadi, keterampilan guru adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara langsung atau tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Peran guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar meliputi banyak hal sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb.<sup>10</sup> Jadi keterampilan guru adalah keterampilan yang harus dikuasai guru seperti kemampuan atau kecakapan guru untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang kreatif dan tidak membosankan.

### 2. Pengelolaan Kelas

---

<sup>7</sup> Conny Setiawan.,Dkk, Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar. (Jakarta : PT Grasindo, 1992), hal.63.

<sup>8</sup> Aprida Pane, “Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume.3, No.2 Desember 2017, hal.337.

<sup>9</sup> Eka Safitri, Uep Tatang Sontani, “Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No.1, Agustus 2016, hal.146.

<sup>10</sup> Arianti, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Kependidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN, Vol.12, No.2, Desember 2018, hal.118.

Pengelolaan menurut Moekijat merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan (Rizki Dwi Habsari, 2016).<sup>11</sup> Sedangkan kelas adalah bagian kelas atau unit sekolah terkecil dengan situasi fisik yang nyaman dan terdapat fasilitas-fasilitas yang menunjang pada setiap kegiatan belajar mengajar yang kreatif. Jadi, Pengelolaan kelas adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan pada bagian kelas atau unit sekolah terkecil dengan situasi fisik yang nyaman dan terdapat fasilitas-fasilitas yang menunjang pada setiap kegiatan belajar mengajar yang kreatif. Kegiatan pengelolaan kelas diarahkan pada persiapan materi pembelajaran, menyiapkan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai secara efektif efisien.<sup>12</sup> Jadi pengelolaan kelas adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan pada bagian kelas untuk mempersiapkan materi pembelajaran, sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar agar dapat mewujudkan kondisi belajar mengajar yang optimal dan tujuan belajar mengajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

### 3. Bahasa Indonesia kelas 3 MI/SD

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di Negara Republik nasional yang digunakan di Negara Republik Indonesia (NKRI). Pada perkembangannya, dengan semakin pesatnya arus globalisasi, modernisasi, ilmu pengetahuan, teknologi, Bahasa Indonesia harus dapat menjadi sebuah instrumen dalam melakukan komunikasi utama di Indonesia.

---

<sup>11</sup> Rizki Dwi Habsari, "Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Tunjung Kota Samarinda. *Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol.4, No.1, 2016, hal.7.

<sup>12</sup> St. Fatimah Kadir, "Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.7, No.2, Juli-Desember, hal.20.

Menurut Yunus Abidin (2012) pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran (Rafika Elsa Oktaviani, 2021).<sup>13</sup>

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas peserta didik. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan bahasa lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap.<sup>14</sup> Jadi pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang digunakan oleh peserta didik untuk mengembangkan aktivitas berbahasa tertentu.

Jadi yang dimaksud keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu suatu keterampilan yang harus dikuasai guru yang dimana terdapat suatu rangkaian kegiatan yang berupa perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3B di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kabupaten Banyumas?

---

<sup>13</sup> Rafika Elsa Oktaviani, Nursalim, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.7, No.1, Mei 2021, hal.4.

<sup>14</sup> Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar". *Jurnal PAUD*, Vol.1, No.1, September 2020.

2. Apa saja kendala guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3B di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kabupaten Banyumas?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok penelitian bertujuan untuk mencari suatu jawaban atas pertanyaan setiap suatu masalah yang diajukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3B di MI Diponegoro 03 Karangklesem.
- b. Mengetahui kendala guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3B di MI Diponegoro 03 Karangklesem.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam upaya peningkatan efektivitas kegiatan proses belajar mengajar melalui penerapan keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 MI.

###### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah informasi, pengetahuan serta pengalaman peneliti tentang bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 di madrasah.

###### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan gairah semangat guru untuk menambah keterampilan guru dalam pengelolaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 di madrasah.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu yang ada keterkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah skripsi dari Vini Dayanti tahun 2019, Dwi Fitrah Nurngaeni tahun 2018, Siti Nuraliyah 2020. Adapun keterkaitan antar penelitian terdahulu dengan ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Lalu perbedaan skripsi Vini Dayanti dengan peneliti terletak dari mata pelajaran yang diteliti. Mata pelajaran yang ditelitinya yaitu Matematika dan mata pelajaran peneliti yaitu Bahasa Indonesia. Dan kelas yang diteliti pada skripsi ini meneliti di kelas IV dan peneliti di kelas 3. Pada pembahasan penelitiannya juga terdapat perbedaan yaitu pengelolaan kelas pada skripsi Vini Dayanti mengarah pada kesiapan sarana dan prasarana, peraturan ruang belajar agar menciptakan situasi atau kondisi mengajar yang berjalan secara optimal. Dan perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian.<sup>15</sup> Perbedaan skripsi Dwi Fitrah Nurngaeni dengan peneliti terletak dari mata pelajaran yang diteliti. Mata pelajaran yang ditelitinya yaitu Tematik dan mata pelajaran yang diambil peneliti yaitu Bahasa Indonesia. Kemudian pada pembahasan penelitiannya juga terdapat perbedaan yaitu pengelolaan kelas pada skripsi Dwi Fitrah Nurngaeni dengan mengedepankan tiga aspek. Pertama, penguatan pendidikan karakter (PPK) pada kegiatan belajar mengajar. Kedua, literasi. Dan ketiga, keterampilan abad 21 atau disebut juga 4C (Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative). Dan perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian.<sup>16</sup> Perbedaan skripsi Siti Nuraliyah dengan peneliti yaitu penelitian ini lebih fokus penelitian pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap eektivitas belajar siswa. Perbedaan yang lain terletak dari tempat penelitiannya.<sup>17</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>15</sup> Vini Dayanti, Skripsi : *“Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 01 Betungan Bengkulu Selatan”*, (Bengkulu :Repository IAIN Bengkulu, 2019).

<sup>16</sup> Dwi Fitrah Nurngaeni, Skripsi : *“Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”*, (Repository IAIN Purwokerto, 2018).

<sup>17</sup> Siti Nuraliyah, Skripsi : *“Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas terhadap Eektivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Timur”*, (Repository IAIN Metro, 2020).

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang memiliki tujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal, skripsi ini terdiri dari : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran. Selanjutnya laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, meliputi :

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan kajian pustaka yang disusun oleh peneliti.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama berisi tentang pengertian keterampilan guru, macam-macam keterampilan guru, sub bab kedua berisi tentang pengelolaan kelas, sub bab ketiga berisi tentang mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bab III berisi metode penelitian yang didalamnya berisi hal-hal yang dilaksanakan di dalam penelitian seperti metode penelitian yang digunakan, lokasi, dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi paparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu deskripsi singkat latar belakang yang meliputi : sejarah berdirinya MI Diponegoro 03 Karangklesem, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan peserta didik MI Diponegoro 03 Karangklesem. Pada bab ini juga dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian yaitu bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan sekaligus penulis memberikan saran bagi praktisi pendidikan yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem.

Kemudian bagian ketiga yaitu bagian akhir yang di dalamnya memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Keterampilan Guru

##### 1. Pengertian Keterampilan Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>18</sup>

Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.<sup>19</sup> Oleh karena itu, untuk menciptakan belajar yang kreatif dan tidak membosankan diperlukan keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan mengajar.

Keterampilan guru merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru seperti kemampuan atau kedekatan guru dalam membimbing aktivitas belajar. Jadi, keterampilan guru adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara langsung atau tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup> Peran guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu ciri khusus dari seseorang yang keterkaitannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang diciptakan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk

---

<sup>18</sup> Parid Wajdi Almujtaba, "Guru dan Profesionalitas dalam Pendidikan". *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Volume 1, No.2, 2021, hal.4.

<sup>19</sup> Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Rosdakarya, 2008), hal. 55.

<sup>20</sup> Eka Safitri, Uep Tatang Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1, No.1, Agustus 2016, hal.146.

tingkah laku yang memiliki sifat mendasar dan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas dalam proses belajar secara terancang dan profesional.<sup>21</sup> Keterampilan tersebut melekat pada profesinya sebagai hasil profesi pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Keterampilan mengajar atau *teaching skill* dapat dilatihkan melalui *micro teaching* yang harus dikuasai oleh praktikan atau calon guru sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan di lembaga pendidikan.<sup>22</sup>

Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi dan memberikan beberapa pertanyaan sebagian besar siswa dapat paham dengan materi yang disampaikan dan menjawab pertanyaan dengan baik, dan ketika mendapati jawaban yang kurang tepat dari siswa guru tersebut tidak langsung menyalahkan. Hal tersebut merupakan suatu penguatan yang diberikan guru kepada para siswa yang bertujuan agar para siswa tetap berani aktif bertanya, dan tidak merasa minder.<sup>23</sup>

## 2. Macam-Macam Keterampilan Guru

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kompetensi guru salah satu proses dalam tercapainya tujuan belajar mengajar di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi”<sup>24</sup>. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi

<sup>21</sup> Bastian, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar”. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol.3, No.6, November 2019, hal.1357.

<sup>22</sup> Mansyur, “Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)”. *Jurnal el-Ghiroh*, Vol.XII, No.01, Februari 2017, hal.131.

<sup>23</sup> Edy Humala Syahputra Siregar, “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua”. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, Vol.1, No.1, Edisi Februari 2021, hal.43.

<sup>24</sup> Feralys Nouvaulli, M, “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.3, No.1, Februari 2015, hal.46.

pedagogik yang harus dikuasai oleh guru seperti kemampuan kecakapan dan kemampuan dalam membimbing peserta didik mencapai tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Ada delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban dari peserta didik.<sup>25</sup>

Guru bertanya untuk mengetahui pemahaman belajar peserta didik, untuk mendorong peserta didik untuk berpikir, dan untuk menyusun serta mengarahkan pembelajaran. Pertanyaan digunakan oleh guru sebagai alat untuk menentukan tingkat pengajaran dalam membantu siswa mengingat aturan-aturan. Pertanyaan merupakan metode yang utama yang digunakan untuk mengetahui pemahaman yang didapat siswa.<sup>26</sup>

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari calon guru maupun guru itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya. Pertanyaan hendaknya diajukan dengan mengingat hal-hal berikut :

---

<sup>25</sup> Johan Arifin, Rahidatul Laila Agustina, Helda, "Keterampilan Bertanya Guru Kelas IV SDN Mangkauk 2 di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, Vol.3, No.3, Februari 2021, hal.69.

<sup>26</sup> Israwati,dkk, "Peranan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya di SD Negeri 56 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.13, No.1, 2020, hal.31.

- a. Jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik
  - b. Membagikan informasi yang memadai
  - c. Dipusatkan pada suatu masalah atau tugas tertentu.<sup>27</sup>
- b. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan adalah suatu respon perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena “penguatan” merupakan dorongan bagi peserta didik untuk mengembangkan penampilannya, dan dapat menumbuhkan rasa perhatian.<sup>28</sup> Penguatan bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindakan mendorong atau mengoreksi.<sup>29</sup> Penguatan (reinforcement) ini terdiri dari dua jenis, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Pada dasarnya kedua penguatan tersebut diberikan dengan maksud untuk memperkuat tingkah laku, sedangkan penguatan positif apabila ditambahkan akan memperkuat tingkah laku, sedangkan penguatan negatif apabila dihilangkan juga akan memperkuat tingkah laku (untuk menghindari suatu tingkah laku yang tidak memuaskan).<sup>30</sup>

Keterampilan penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal dengan prinsip kehangatan dan keantusiasan, menghindari respon yang negatif berupa candaan dan ejekan yang akan mematahkan semangat belajar peserta didik. Penguatan secara verbal diucapkan menggunakan kata-kata, sanjungan, pembenaran, dan

---

<sup>27</sup> Lia Yuliana, “Keterampilan Bertanya Guru dalam Proses Belajar Mengajar”. *Fondasia*, Vol.II, No.10, September 2010, hal.98.

<sup>28</sup> Sukron Hidayat, “Pendampingan Peningkatan Kualitas, Keterampilan dan Mutu Guru MI Mambaul Ulum, MI Mafatihul Huda, dan MI Nurul Amin Belitang”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.2, No.1, Juni 2021, hal.71.

<sup>29</sup> Nimas Windyantika, Nur Ngazizah, “Evaluasi Keterampilan Memberi Penguatan oleh Mahasiswa PGSD Semester VI Mata Kuliah Pembelajaran Mikro pada Materi Tema 6 Kelas 5 SD”. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol.2, No.2, 2021, hal.215.

<sup>30</sup> Ade Nurcahya, Hadi Siti Hadijah, “Pemberian Penguatan (*reinforcement*) dan Kreatifitas Mengajar Guru sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa (*reinforcement and teacher creativity as determinant of student motivation*)”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.5, No.1, Januari 2020, hal.86.

sebagainya, misalnya, bagus sekali, betul, pandai, saya menyukainya, dan sebagainya. Sedangkan secara non-verbal dapat dilakukan dengan; gerakan menghampiri peserta didik, memberikan sentuhan fisik seperti menggosok-gosok punggungnya. Menggunakan simbol atau benda, seperti anak disuruh maju mengerjakan tugas di papan tulis, kemudian diberikan tanda bahwa jawabannya benar atau salah.<sup>31</sup>

#### c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi proses belajar mengajar untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar, meningkatkan motivasi dalam mempelajari sesuatu, menanggapi gaya belajar yang beraneka ragam, dan menumbuhkan kesungguhan siswa dalam belajar.<sup>32</sup>

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk: 1) Mengatasi kebosanan siswa agar selalu bersemangat, rajin, dan penuh partisipasi ; 2) Meningkatkan motivasi belajar; 3) Memusatkan perhatian peserta didik.<sup>33</sup>

#### d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar adalah memberikan informasi secara lisan yang diatur secara sistematis untuk menunjukkan antara hubungan satu dengan yang lainnya. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Pemberian informasi yang terencana dengan baik dan ditunjukkan dengan urutan yang tepat merupakan isi utama dari kegiatan menjelaskan.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Mansyur, "Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)". *Jurnal el-Ghiroh*, Vol.XII, No.01, Februari 2017, hal.134.

<sup>32</sup> Anik Susanti, Nugrananda Janattaka, "Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondong Kabupaten Tulungagung". *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Dasar*, Vol.VI, No.1, Januari-Juni 2019, hal.52.

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal.77-79.

<sup>34</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.88.

Keterampilan menjelaskan guru salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Dengan guru mempunyai keterampilan menjelaskan, guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik yang mempengaruhi peningkatan kualitas lulusan sekolah.<sup>35</sup>

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Komponen utama dalam mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran yaitu dua komponen yang dilakukan guru dalam mengawali dan mengakhiri pelajaran.<sup>36</sup> Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan yang pertama kali dilakukan oleh guru pada proses belajar mengajar dengan tujuan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar fokus pada hal yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan pada awal proses belajar mengajar, melainkan pada setiap jeda kegiatan yang dilakukan seperti memulai kegiatan tanya jawab atau mengenai ide baru.<sup>37</sup> Pada saat ini tenaga pendidik mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian peserta didik, memberikan acuan, dan membuat kaitan antar materi yang telah dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan dipelajarinya.<sup>38</sup>

Sedangkan kegiatan menutup pelajaran adalah mengakhiri inti pelajaran. Keterampilan menutup pelajaran menjadi salah satu keterampilan yang perlu dilakukan selain keterampilan yang mendukung penyampaian materi. Saat menutup pelajaran terdapat kegiatan untuk memantau kembali materi yang dipelajari dan penguatan yang disampaikan guru, hal tersebut diperlukan peserta

---

<sup>35</sup> Usman Moonti, Agil Bahsoan, Abd Marwandi Gumohung, "Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jembura Economic Education Journal*, Vol.3, No.1, Januari 2021, hal.5.

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru.....*, hal.83

<sup>37</sup> Eka Supriatna, Muhammad Arif Wahyupurnomo, "Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN Se-kota Pontianak". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol.11, No.1, April 2015, hal.67.

<sup>38</sup> Asria Aziz, "Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran terhadap Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar". *Journal Of Est*, Vol.2, No.2, Agustus 2016, hal.66.

didik untuk membina peserta didik membangun gambaran tentang keseluruhan materi yang dipelajari agar lebih mudah diingat.<sup>39</sup>

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pengelolaan kelas, menurut Bambang Sarwiji, adalah kelola; mengelola diartikan sebagai mengurus sesuatu. Mengelola yaitu terjemahan dari kata “Management”. Maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi “manajemen”. Arti dari manajemen adalah pengelolaan usaha, penyelenggaraan, kepengurusan, ketatalaksanaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sarana yang diinginkan (Mahmudah, 2018).<sup>40</sup>

Adapun pengertian pengelolaan kelas secara terminology seperti yang diungkapkan oleh Wilford dalam James M.Cooper dibukunya berjudul : “Classroom Teaching Skills”, pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana pembelajar menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para pembelajar mencapai tujuan proses belajar mengajar secara efisien (Abu Hasan Agus R, 2015).<sup>41</sup>

Menurut Alben Ambarita pengelolaan kelas dapat dideskripsikan sebagai proses mengorganisasi dan mengkoordinasi peserta didik untuk menyelesaikan tujuan pendidik. Pola-pola yang berbeda harus diciptakan oleh guru sesuai dengan situasi dan keadaan, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan rasional dan bakat kreatifnya terhadap tugas-tugas yang menantang (Kadri, 2018).<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Uluul Khakiim, I Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati, “Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan : Teori Penelitian, dan Pengembangan*, Vol.1, No.9, September 2016, hal.1730-1731.

<sup>40</sup> Mahmudah, “Pengelolaan Kelas : Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran”. *Jurnal Kependidikan*, Vol.6, No.1, Juni 2018, hal.57.

<sup>41</sup> Abu Hasan Agus R, “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol.03, No.01, Desember 2015, hal.03.

<sup>42</sup> Kadri, “Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran”. *Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.9, No.1, Juni 2018, hal.40.

Suatu pengelolaan kelas penerapan dikatakan baik apabila peserta didik di sekolah dasar termotivasi untuk belajar. Berbagai definisi tentang pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan yaitu : 1). Perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku yang tidak diinginkan; 2). Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif; 3). Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang baik.<sup>43</sup>

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana seperti yang diinginkan.<sup>44</sup> Tujuan dari pengelolaan kelas yaitu sebagai penyedia fasilitas di sekolah khususnya kelas untuk melaksanakan berbagai kegiatan sekolah. Upaya mendorong dan membangun pengaruh diri peserta didik dalam pengelolaan kelas melalui proses mempromosikan prestasi dan tingkah laku peserta didik yang positif untuk menciptakan prestasi akademik, guru dan tingkah laku secara langsung terkait konsep sekolah dan manajemen kelas.<sup>45</sup> Guru yang terampil adalah guru yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen atau pengelolaan kelas dalam beberapa program dan kegiatan yang ada di kelas. Guru melakukan beberapa tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan utuh dan saling terkait.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Miftahur Rizki, Astuti, Iska Noviardila, "Kajian Literatur tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.05, No.1 tahun 2021, hal.268.

<sup>44</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2010), hal.177.

<sup>45</sup> Mutiarameses, Neviyarni S, Irda Murni, "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.06, No.01, Juni 2021, hal.44.

<sup>46</sup> Zaturrahmi, "Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas sebuah Kajian Literatur". Vol.07, No.4, 2019, hal.1.

Keterampilan yang berkaitan dengan upaya guru menciptakan dan memelihara proses belajar mengajar yang kondusif dan baik dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

- 1) Menunjukkan sifat tanggung jawab,
- 2) Mendekati dan memberikan pernyataan,
- 3) Memberikan petunjuk yang jelas,
- 4) Memberikan teguran yang baik,
- 5) Memberikan penguatan,
- 6) Mengondisikan kelas.<sup>47</sup>

g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang dilakukan dengan teratur serta melibatkan sekelompok individu dalam sebuah interaksi yang dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk saling membagi informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi kelompok kecil adalah memperjelas masalah, memusatkan perhatian, menciptakan peserta didik yang aktif, memberi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi, serta mampu untuk menutup diskusi dengan baik.<sup>48</sup>

Keterampilan diskusi kelompok kecil diperlukan agar terlaksana proses belajar mengajar serta dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Bimbingan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah melalui metode diskusi kelompok yang dimana merupakan suatu proses yang runtut dan melibatkan sekelompok orang dalam

---

<sup>47</sup> St. Fatimah Kadir, "Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.7, No.2, Juli-Desember, hal.26.

<sup>48</sup> Achmad Ali Fajri, dkk., "Keterampilan dalam Membimbing Diskusi pada Pembelajaran Abad 21". *Tanjak : Journal of Education and Teaching*, Vol.2, No.1, 2021, hal.3.

interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.<sup>49</sup>

#### h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil merupakan kemampuan guru mengajar peserta didik sebanyak 3-8 orang untuk setiap kelompoknya. Sedangkan keterampilan mengajar perorangan atau individual merupakan kemampuan guru untuk menentukan waktu, bahan ajar, tujuan yang digunakan dalam mengajar dan memperhatikan perbedaan setiap individu peserta didik.<sup>50</sup>

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan juga merupakan kemampuan guru dalam mengembangkan terjadinya hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antar guru dengan peserta didik, maupun antar peserta didik dan peserta didik, baik dalam kelompok kecil maupun perorangan.<sup>51</sup>

### B. Pengelolaan Kelas

#### 1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri berasal dari kata “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “management”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “management”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Menurut Suharsimi Arikunto, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau pembenahan suatu

<sup>49</sup> Slamed, “Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil melalui Pendekatan Kolaboratif”. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol.6, No.1, Februari 2021, hal.2.

<sup>50</sup> Rabukit Damanik, M.Pd, Rakhmat Wahyudin Sagala, M.Hum, Tri Indah Rezeki, M.Hum, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan : Umsu Press, 2021), hal.21.

<sup>51</sup> Didi Supriade dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.158.

kegiatan.<sup>52</sup> Kedudukan kelas dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada tingkat tertentu. Tujuan proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik karena adanya kelas yang efektif.<sup>53</sup>

Barnawi dan M.Arifin menyebutkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang baik atau suatu cara tindakan yang dilakukan dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai dengan masalah dan karakteristik kelas yang dihadapi. (Dessy Nur Aisyah, Didi Yulistio, Agus Joko Purwadi, 2021).<sup>54</sup> Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek dari pengelolaan proses belajar mengajar yang paling rumit, tetapi menarik perhatian, baik oleh guru yang sudah berpengalaman maupun guru muda yang baru bertugas.<sup>55</sup>

Menurut Eliana pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan (Antonius Tukimin, 2022).<sup>56</sup> Menurut SP. Slagian dalam buku “Filsafat Administrasi”, pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka peraihian tujuan melalui orang lain (Lailatu Zahroh, 2015).<sup>57</sup>

---

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar I*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal.196.

<sup>53</sup> Sudarwa Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal.161.

<sup>54</sup> Dessy Nur Aisyah, Didi Yulistio, Agus Joko Purwadi, “Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lebong”. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol.5, No.2, 2021

<sup>55</sup> Muhamad Kosim Abdulah, Ikka Kartika Abbas Fauzi, Adjat Sudrajat, “Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan”. *Jurnal Simki Pedagogia*, Vol.5, No.2, 2022, hal.201.

<sup>56</sup> Antonius Tukimin, “Pengaruh Hubungan antara Pengelolaan Kelas Pengajaran Pembimbingan dan Pengelolaan Kelas Guru Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Keefektifan Belajar Mengajar”. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*”, Vol.2, No.1, 2022, hal 165.

<sup>57</sup> Lailatu Zahroh, “Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas”. *Tasyri*, Vol.22, No.2, Oktober 2015, hal.176.

Keterampilan pengelolaan kelas harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan ini menjadi dasar untuk memfasilitasi suasana kelas yang kondusif. Apabila dalam mengelola kelas guru tidak mampu melakukannya, maka kondisi kelas akan gaduh. Bermula dari hanya beberapa peserta didik yang gaduh, peserta didik lainnya pun ikut terganggu. Dalam kasus ini, guru harus menjadi penemu permasalahan (*problem finder*) yang mampu mengetahui dan mampu memecahkan permasalahan (*problem solver*) setiap persoalan proses belajar mengajar.<sup>58</sup>

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah suatu upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas, untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar tetap kondusif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru dapat memberikan pembelajaran yang sangat mempengaruhi kondisi belajar. Jadi, guru ditantang harus mampu mengelola kelas, termasuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efisien dan efektif.<sup>59</sup>

Tujuan pengelolaan kelas pada kenyataannya telah tergantung dalam tujuan pendidikan, tujuan pengelolaan kelas itu sendiri ada dua yakni tujuan umum dimana ini adalah menyediakan fasilitas yang bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan social,

---

<sup>58</sup> Dena Kaifal Kurni dan Ratnawati Susanto, "Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Kelas Tinggi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2, No.1, Februari 2018, hal.40.

<sup>59</sup> Sumiati Pulungan, "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Google Classroom". *Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.22, April 2022, hal.53.

emosional, dan intelektual dalam kelas.<sup>60</sup> Sedangkan tujuan khusus, untuk meningkatkan kemampuan dan kemauannya perihal belajar diharuskan guru membimbing peserta didik. Seperti memberikan kondisi suasana kelas yang mendorong anak untuk bekerja atau belajar.<sup>61</sup>

### 3. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

#### a. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan kondisi kedisiplinan kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada peserta didik untuk menaatinya. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma itulah guru mendekatinya.<sup>62</sup> Didalam kegiatan proses belajar mengajar, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sangat memerlukan dan memperhatikan factor kedisiplinan, oleh karena itu guru perlu menekankan pentingnya peserta didik untuk menaati peraturan yang ada.

#### b. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas yaitu suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Memberikan ancaman merupakan cara untuk mengontrol tingkah laku peserta didik misalnya dengan mengekang, ejekan, sindiran, dan menuntut.<sup>63</sup>

Beberapa ancaman diberikan oleh guru seperti pengurangan nilai, pemberian tugas tambahan, serta memberikan tugas-tugas yang sifatnya menuntun bagi mereka. Ancaman dengan memberikan intimidasi dengan berlebihan seperti, mengejek, membanding-bandingkan, memukul dan memaksa, sebaiknya difikirkan ulang

<sup>60</sup> Yanti Yandri Kusuma, "Analisis Kesiapan Guru Kelas dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Tematik di SD Pahlawan". *Jurnal JRPP*, Vol.3, No.2, Desember 2021, hal.266-267.

<sup>61</sup> Agus Siswanto, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa". *Jurnal Prodi MPI*, Vol.3, No.2, Desember 2021, hal.85.

<sup>62</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Riau : Zanafa Publishing, 2011), hal.36.

<sup>63</sup> *Ibid.*,180.

sebelum menerapkannya. Sebab ancaman seperti itu akan melukai perasaan peserta didik dan membekas serta menyebabkan mereka semakin bertindak menjadi-jadi didalam kelas.<sup>64</sup>

c. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang (behavior modification approach) ini dari sudut pandangan psikologi behavioral. Pendekatan ini bertolak dari psikologi Behavioristik yang menganggap bahwa segala tingkah laku merupakan hasil belajar, dan juga berdasarkan prinsip psikologi bahwa setiap individu perlu diperhitungkan dalam proses belajar mengajar.<sup>65</sup>

d. Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan sosio-emosional merupakan pendekatan yang ditawarkan dalam menumbuhkan keinginan dan kemampuan bertanya peserta didik. Ada beberapa kesempatan yang diajukan kepada peserta didik pada pendekatan sosio-emosional yaitu memberikan ajukan pertanyaan tertulis, kesempatan membaca pertanyaan yang diajukan, kompetisi kelompok, melatih mengajukan pertanyaan tingkat rendah/tinggi.<sup>66</sup>

e. Pendekatan Eletik

Pendekatan Elektis adalah suatu pendekatan pengelolaan yang lebih menekankan pada potensialitas, inventivitas, dan inisiatif wali kelas atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan-pendekatan yang telah disebutkan sebelumnya berdasarkan situasi yang dihadapinya. Hal yang perlu dikuasai oleh seorang guru dalam menerapkan pendekatan elektik yaitu : 1) Pendekatan pengelolaan

<sup>64</sup> Lailatu Zahro, "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas". *Jurnal Keislaman*, Vol.1, No.2, September, hal.195.

<sup>65</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*.....,hal.32.

<sup>66</sup> Malikhatul Hidayah, "Sosio Emosional dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Prestasi Belajar Kimia ditinjau dari Kognitif Siswa Madrasah Aliyah". *Jurnal Phenomenon*, Vol.4, No.1, Juli 2014, hal.21.

kelas yang potensial dikuasai dengan baik, seperti pendekatan perubahan tingkah laku, penciptaan iklim sosio-emosional, dan proses kelompok. 2) Pendekatan dapat dipilih dengan tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai baik dalam masalah pengelolaan kelas.<sup>67</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan merupakan konsep-konsep yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.<sup>68</sup> Dalam prinsip pengelolaan kelas, secara umum faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik berkaitan dengan masalah tanggapan, emosi, ingatan, tingkah laku, pikiran, dan perhatian. Faktor eksternal peserta didik terkait dengan masalah kondisi lingkungan sekolah, lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya.

Oleh karena itu, untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, perlu dikuasai oleh guru prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi :

##### a. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

##### b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, perbuatan, cara kerja atau bahan-bahan untuk belajar sehingga dapat mengurangi kemunculan tingkah laku yang menyimpang, menambah menarik perhatian

<sup>67</sup> Nur Afni, Abrina Maulidnawati Jumrah, *Manajemen Kelas di SD*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2019), hal.45-47.

<sup>68</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010),hal.173.

peserta didik dan dapat mengendalikan keinginan peserta didik dalam belajar.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat-alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan perhatian anak didik, mengurangi munculnya gangguan.

d. Keluwesan

Dalam proses belajar mengajar tentu saja ada kemungkinan terjadinya gangguan pada sebagian peserta didik. Untuk alasan ini, guru perlu memiliki keluwesan perilaku untuk mengubah strategi pengajaran mereka untuk menghindari potensi gangguan siswa dan menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif.<sup>69</sup>

e. Penekanan hal yang positif

Guru harus menekankan hal yang positif dan menghilangkan fokus yang negatif. Penekanan hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku peserta didik yang positif, bukan mengomeli perilaku yang negatif.<sup>70</sup>

f. Penanaman Kedisiplinan

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas yaitu untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan disiplin diri. Oleh karena itu, tugas guru sebaiknya harus selalu mendorong peserta didik untuk berdisiplin diri.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.....,hal.208.

<sup>70</sup> Rosdiana, Muhammad Rusydi Rasyid, Ahmad Afif, "Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa". *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.20, No.1, hal.117.

<sup>71</sup> Aan Widiyono, Syailin Nichla Choirin Attalina, Wulan Sutriyani, "Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru terhadap Proses Pembelajaran di SDN 02 B Jepara". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JPRD)*, Vol.1, No.2, September 2020, hal.59.

## 5. Komponen-Komponen Pengelolaan Kelas

Menurut Moh.Uzer Usman, ada empat komponen keterampilan pengelolaan kelas yaitu :

### a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Hubungan yang kuat dan sehat antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lain adalah suatu keharusan di dalam kelas. Hal tersebut dapat terwujud jika guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi yang dapat diciptakan, antara lain dengan : 1) Menunjukkan keakrabanterhadap kebutuhan peserta didik; 2) Mendengarkan secara simpatik anggapan yang diberikan peserta didik; 3) Bangun hubungan dengan saling mempercayai.

### b. Keterampilan mengorganisasi

Pada proses belajar mengajar berlangsung di kelas, guru sebagai seorang manajer, berperan sebagai organisator, operator, dan pengontrol kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir kegiatan. Keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh guru agar bisa mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar antara lain: 1) Menyampaikan tujuan kegiatan belajar yang akan dicapai; 2) Memvariasikan kegiatan; 3) Membentuk kelompok yang baik.

### c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami frustasi. Hal tersebut dapat dicapai jika guru menguasai keterampilan berikut : 1) Penguatan diberikan sebagai kegiatan yang menumbuhkan motivasi; 2) Mengembangkan supervisi proses awal sikap tanggap guru; 3) Mengadakan supervisi lanjut memusatkan perhatian.

### d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang harus dikuasai oleh guru sebagai manajer kelas antara lain sebagai berikut : 1) Membantu peserta didik menetapkan tujuan belajar dan menstimulasi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tersebut; 2) Membantu peserta didik menilai pencapaian (Novan Ardy Wiyani, 2014).<sup>72</sup>

#### 6. Model-Model Tempat Duduk dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Winataputra (2005 : 21) menyatakan bahwa jumlah waktu yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan tugas berpengaruh pada posisi pengaturan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk peserta didik memiliki peran penting dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar. Ada 3 variasi bentuk pengelolaan tempat duduk dalam kelas yaitu :

##### a. Formasi Huruf U

Pada formasi huruf U, susunan meja dan kursi diatur menjadi huruf U. Tempat duduk guru ditempatkan di ujung huruf U atau berada ditengahnya dengan membiarkan bagian tengah kosong, sehingga tipe layout ini mendukung interaksi langsung antara guru dengan peserta didik, dan juga antar peserta didik dan teman sekelasnya. Formasi ini digunakan pada saat proses belajar mengajar seperti diskusi kelas, grup, ceramah, presentasi, dan sebagainya.

##### b. Kelas Tradisional

Model penataan tempat duduk ini adalah paling sering digunakan di seluruh dunia yang dimana peserta didik dipasangkan dalam satu meja dengan dua kursi. Model ini digunakan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas bahkan digunakan di Perguruan Tinggi. Pada model ini sangat membatasi kemajuan peserta didik dalam proses belajar mengajar terutama antar guru

---

<sup>72</sup> Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas, (Jogjakarta : Ar-Buzz Media, 2014), hal.87-90.

dengan peserta didik. Peserta didik yang kurang aktif memilih duduk diposisi belakang.

c. Formasi Corak Tim

Formasi ini mengelompokkan meja-meja yang diatur dengan bentuk setengah lingkaran, masing-masing meja terdiri dari dua kursi di sisi kanan dan sisi kiri yang memungkinkan peserta didik bisa saling berhadap-hadapan. Dengan pengaturan ruang kelas ini, memungkinkan guru untuk melakukan interaksi tim-tim yang ada di kelas ini. Peserta didik dapat memutar kursi menghadap ke ruang kelas untuk melihat guru atau papan di depan kelas dengan mudah (Maria Istiqoma, 2018).<sup>73</sup>

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013, yang dimana kurikulum tersebut dihadirkan untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan aplikasi pengetahuan peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia mendapatkan porsi yang lebih besar dari sebelumnya pada struktur kurikulum 2013 jenjang sekolah dasar. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan materi untuk semua mata pelajaran.<sup>74</sup>

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dimiyati dan Mudjiono mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan peserta didik. Pada pengertian lain, pembelajaran

<sup>73</sup> Maria Istiqoma, "Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk terhadap Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Arsitektur ITN Malang". *Jurnal PAWON*, Vol. 01, No.II, Januari-Juni Tahun 2018, hal.61-62.

<sup>74</sup> Neneng Sri Wulan, "Perkembangan Mutakhir Pendidikan Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Sekolah Dasar". Vol.1, No.2, Oktober 2014, hal.183.

adalah usaha yang direncanakan dalam menerapkan sumber belajar agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Sudirman mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>75</sup>

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik.<sup>76</sup> Pada praktiknya proses pembelajaran hanya dimaknai sempit sebagai proses yang melibatkan peserta didik dan guru, dimana peserta didik menjadi objek pembelajaran dan guru menjadi subjek pembelajaran.<sup>77</sup>

Kata bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dituliskan bahwa : a) Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, bersosialisasi, dan mengidentifikasi diri; b) Bahasa merupakan percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun.

Menurut Chaer bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi. Sebelumnya Chaer pernah menerangkan bahwa suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Perkembangan bahasa dalam suatu peradaban mempunyai kaitan dengan fungsinya sebagai alat komunikasi (Rina Devianty, 2017).<sup>78</sup>

Pada perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, bahasa memiliki peran sentral dan merupakan suatu kunci

---

<sup>75</sup> Laili Arfani, "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar, dan Pembelajaran". *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol.11, No.2, oktober 2016, hal.88.

<sup>76</sup> Ahmad Rudi Maasrukhin dan Khurin'In Ratnasari, "Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika". *Jurnal Auladuna*, Vol.01, No.02, April 2019, hal.101.

<sup>77</sup> Restu Andrian, "Pembelajaran Bermakna Berbasis Post It". *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.7, No.1, Januari-Juni 2017, hal.104.

<sup>78</sup> Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan". *Jurnal Tarbiyah*, Vol.24, No.2, Juli-Desember 2017, hal.229.

penentu keberhasilan dan mempelajari semua bidang studi. Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, menyampaikan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan-kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.<sup>79</sup>

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya memuat materi yang menyangkut aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Aspek tersebut mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.<sup>80</sup> Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya yaitu mengajarkan peserta didik terampil bahasa Indonesia dengan baik. Kemampuan berkomunikasi yang baik yaitu mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.<sup>81</sup> Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat dikatakan sedikit sulit, sebab pengalaman atau kemampuan berbahasa Indonesia bagi anak-anak mulai memasuki sekolah di setiap daerah tidak sama. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap anak memiliki bahasa ibu atau bahasa pertama yang berbeda-beda.<sup>82</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus memperhatikan cara berpikir dari konkrit ke abstrak. Ciri utama peserta didik di sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan individu dalam banyak aspek dan bidang, diantaranya

---

<sup>79</sup> Taufina, "Authentic Assesment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.IX, No.1, April 2009, hal.114-115.

<sup>80</sup> Joko Hariadi, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal". *Jurnal Samudra Bahasa*, Vol.1, No.1, 2018,hal.1

<sup>81</sup> Ika Puspita Sari dan Masringudin, "Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Mutiara Harapan Islamic School". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.3, No.7, Juli 2022, hal.610.

<sup>82</sup> Halimatussakdiah dkk, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta : Ombak, 2019), hal.1.

perbedaan kecerdasan, kemampuan kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.<sup>83</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan mengajarkan bahasa Indonesia kepada para peserta didik dengan baik dengan memperhatikan cara berpikir dari kongkrit ke abstrak.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup tujuan secara umum (kebutuhan pendidikan nasional) dan tujuan khusus (kebutuhan bahasa Indonesia). Tujuan umum merupakan Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) yang dirumuskan dalam bentuk perilaku ideal yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan tujuan khusus dirumuskan berdasarkan fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mencakup keterampilan berbahasa Indonesia baik menyimak, berbicara, maupun menulis.<sup>84</sup> Peranan penting dipegang dalam bahasa Indonesia pada perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang sebagai penunjang keberhasilan pembelajar di semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting yang berperan mengembangkan banyak segi

---

<sup>83</sup> Muhamad Alfi Khoiruman, "Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". Vol.9, No.2, Oktober 2021, hal.52.

<sup>84</sup> Masrin, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SMA Labschool Jakarta". *Jurnal Ilmiah Telaah*, Vol.5, No.2, Juli 2020, hal.60.

kehidupan peserta didik. Dikatakan demikian karena melalui bahasa peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, teknologi, dan seni secara baik.<sup>85</sup>

Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan (Ummul Khair, 2018).<sup>86</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah memberikan keterampilan berbahasa kepada peserta didik yang meliputi keterampilan bahasa lisan, keterampilan bahasa menulis, keterampilan menyimak, keterampilan membaca.<sup>87</sup> Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah merupakan kunci utama agar terciptanya konsep komunikasi yang baik pada peserta didik. Penguasaan kemampuan membaca menulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>88</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa Indonesia yang meliputi aspek berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Menulis adalah keterampilan yang dianggap paling sulit dikuasai dibandingkan keterampilan

<sup>85</sup> Hadijah M.Saleh, Suhardi Abdullah, “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa tentang Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas SDN Bajo”. *Jurnal Bilingual*, Vol.10, No.2, Oktober 2020

<sup>86</sup> Ummul Khair, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2, No.1, 2018, hal.89.

<sup>87</sup> Mardiyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No.2, Oktober 2017, hal.44.

<sup>88</sup> Rara Rizky Wandini, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, Wahyu Iskandar, “Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah*, Vol.5, No.2, 2021, hal.157.

yang lainnya. Pemberian ide dan gagasan yang berupa tulisan harus memperhatikan kaidah tata bahasa yang sesuai dengan ejaan yang benar. Ini disampaikan agar pembaca dapat memahami dan menyerap isi tulisan yang ada.<sup>89</sup> Menulis merupakan tuntutan paling penting bagi peserta didik. Dengan menulis jadi membuat mudah peserta didik untuk berfikir kreatif dan aktif, serta mampu memberikan reaksi positif terhadap daya kembang di lingkungan sekitar yang selalu dinamis.<sup>90</sup>



---

<sup>89</sup> Debi Febianto, "Implikasi Fase Pemerolehan Bahasa Siswa Sekolah Dasar terhadap Proses Pengajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Tarbiyah Al-Alwad*, Vol.IX Edisi 1, 2019, hal.2.

<sup>90</sup> Siti Zahara, Zaki Al Fuad, Helmiansyah, "Penerapan Language Experience Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri Siem". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.2, No.1, April 2021,hal.2.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Secara umum, metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti yang mengandung rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban dari masalah penelitian. Dengan arti lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang mana peneliti langsung ikut serta ke lokasi penelitian yang dituju untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci. Penelitian kualitatif juga sering disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.<sup>91</sup>

Untuk itu, penulis perlu meninjau langsung lapangan yaitu MI Diponegoro 03 Karangklesem terkait keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem. Semua data yang dikumpulkan tersebut merupakan kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Diponegoro 03 Karangklesem terutama pada kelas 3B. Madrasah ini berlokasi di Windusara,

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2019), hal.8-9.

Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53144.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian observasi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 14 s/d 28 Desember 2021. Dan penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan yang dimana peneliti akan mengamati bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3B dan adapun kelas yang akan diamati berjumlah 25 peserta didik.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu perihal yang akan dilakukannya penelitian guna untuk tujuan tertentu.

Yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kabupaten Banyumas.

### 2. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, peneliti menentukan beberapa subjek penelitian diantaranya adalah :

#### a. Kepala Madrasah

Bapak Syamlul Kayyis, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah yang menjadi tanggung jawab penuh dalam proses kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan dalam MI Diponegoro 03 Karangklesem Windusara, Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan, dengan beliau, peneliti akan memperoleh informasi terkait keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### b. Guru Kelas 3 MI Diponegoro 03 Karangklesem

Guru kelas 3B MI Diponegoro 03 Karangklesem adalah bapak Suropto, S.Pd.I. Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi muridnya yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus mempunyai standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Guru memiliki waktu lebih banyak untuk bisa berinteraksi, berkomunikasi dengan siswanya baik di dalam maupun luar kelas. Oleh karena itu guru lebih dapat mengetahui karakteristik dari masing-masing anak didiknya termasuk berbagai kecerdasan dan bakat yang dimiliki. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam Keterampilan dalam Pengelolaan Kelas pada saat proses belajar mengajar khususnya di MI Diponegoro 03 Karangklesem.

c. Siswa kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem

Siswa kelas 3 diperlukan dalam penelitian ini sebagai evaluasi serta untuk mengetahui keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melaksanakan penelitian, karena tujuannya ialah memperoleh informasi data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan. Teknik penelitian data yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

a. Observasi

Menurut Arianto observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.<sup>92</sup> Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa. Observasi dilakukan

---

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara,2013), hal.124.

dengan bantuan observer dan bertujuan untuk melihat perkembangan proses pembelajaran, kekurangan yang terjadi dan kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar.

Kegiatan observasi berfungsi untuk mengamati proses Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 yang dilakukan di MI Diponegoro 03 Karangklesem. Dalam penelitian dengan observasi, peneliti melakukan observasi dengan pengamat penuh (*complete observer*) yang berarti peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati. Dan peneliti mencatat hasil penelitiannya dengan membuat field note (catatan lapangan) yang dimana catatan penelitian ini sangat berguna bagi peneliti sebagai alat perantara yang peneliti lihat, dengar, dan rasakan dalam proses pengumpulan data. Field note (catatan lapangan) disusun setelah observasi dan sesudah mengadakan interview dengan subyek penelitian. Hal ini memudahkan pembuatan laporan karena data yang didapat akan mudah dilupakan oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang membagikan pertanyaan, dan narasumber yaitu orang yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>93</sup>

Wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Adapun pertanyaan wawancara diambil dari

---

<sup>93</sup> Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group,2020), hal.137.

hasil skripsi dari Vini Dayanti (2018) dan skripsi Nila Felasofia Salsabila (2021). Kemudian beberapa pertanyaan diambil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pertanyaan tersebut meliputi bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas. Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur yaitu tidak menggunakan format apa pun, namun peneliti mempunyai beberapa pertanyaan terencana yang disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Menurut Mattews dan Ross observasi merupakan metode untuk mengumpulkan data melalui indra manusia.<sup>94</sup> Menurut Nawawi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang akurat dibandingkan dengan teknik yang lain. menurut Sutisno Hadi adalah suatu proses yang kompleks yang tertata dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>96</sup>

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan belajar mengajar peserta didik, sarana prasarana madrasah, serta data jumlah guru dan peserta didik yang ada di MI Diponegoro 03 Karangklesem.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....,hal.317.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....,hal.224.

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....,hal.195.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah kegiatan pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun dan memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>97</sup>

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Berikut teknik analisis data, yaitu analisis data di lapangan. Analisis data di lapangan dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan dalam analisis data di lapangan dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai sehingga datanya sudah penuh.<sup>98</sup> Kegiatan dalam analisis data lapangan diantaranya :

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan mereduksi data dilakukan secara terus menerus sampai laporan akhir tersusun lengkap.

Dalam proses reduksi data peneliti dapat melakukannya dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih sederhana, ringkas, dan fokus pada tujuan penelitian yang akan dicapai.

Dalam kegiatan reduksi data peneliti memfokuskan pada hal yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*,hal.244.

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.246.

pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting yaitu keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan kendala yang guru temui dalam mengelola kelas.

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Penyajian data dalam kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Pada penyajian data, data yang ditulis dalam bentuk teks naratif mengenai Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem, untuk dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan proses kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan vervikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan akurat dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang ditentukan masih memiliki sifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data

berikutnya. Namun jika kesimpulan pada tahap awal ditemukan bukti-bukti yang absah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dalam bagian penarikan kesimpulan dan verifikasi, penulis menyimpulkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian yaitu Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Penyajian Data

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 di MI Diponegoro 03 Karangklesem.

Peneliti melakukan observasi lapangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas III B MI Diponegoro 03 Karangklesem tanggal 27 September 2022 s.d 27 November 2022 sebanyak 5 kali pertemuan. Bapak Suripto, S.Pd.I sebagai guru kelas III B telah menerapkan pembuatan RPP 1 lembar. Berikut narasi hasil observasi lapangan :

#### 1) Pembelajaran bahasa Indonesia hari pertama

##### Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

##### a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh bapak Ripto meliputi orientasi, arsepsi, dan motivasi. Peserta didik sebelum memulai proses belajar mengajar melakukan pembiasaan dengan membaca asmaul husna bersama-sama di luar kelas, setelah pembiasaan tersebut selesai peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sebelum guru memasuki ruang kelas peserta didik sudah duduk rapi kemudian melakukan kegiatan *orientasi* dengan melakukan pembukaan pelajaran dengan salam serta membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menerapkan pembentukan disiplin kelas dengan mengecek kehadiran peserta didik dan kelengkapan atribut peserta didik.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu *apersepsi* dengan guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Hal yang dilakukan adalah dengan cara guru menanyakan pada

peserta didik “pada pertemuan sebelumnya kita membahas materi tentang apa ya anak-anak?”, kemudian guru dan peserta didik membahas keterkaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu, guru bertanya kepada peserta didik mengenai pengalamannya. Peserta didik menyebutkan pengalaman yang pernah terjadi di dalam kehidupannya. Lalu, guru dan para peserta didik membahas keterkaitan antara materi yang sebelumnya dipelajari dengan pengalaman peserta didik. Pada tahap ini mulai melatih fokus daya ingat peserta didik tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya, dan apakah ada suatu keterkaitan materi dengan pengalaman peserta didik.

Setelah melakukan *orientasi* dan *apersepsi*, guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (*motivasi*).

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang menjadi dasar utama pada proses belajar mengajar karena memuat isi dari tema yang sedang dipelajari pada pertemuan tersebut. Bapak Ripto biasanya lebih sering memantau peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung dengan melaksanakan pengondisian kelas pada kegiatan inti dikarenakan pada proses belajar mengajar sangat dimungkinkan terjadi hal-hal yang menyebabkan hilangnya konsentrasi peserta didik serta kelas yang tidak kondusif. Pada kegiatan ini, bapak Ripto melakukan dua tahapan : Ayo mengamati.

- Ayo Mengamati

Pada kegiatan ayo mengamati, guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku tematik, peserta didik mengamati gambar berseri yang ada di buku tersebut. Gambar menunjukkan cerita tentang “Kegiatan Siti sebelum Tidur”. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung terlihat ada beberapa peserta didik yang asyik sendiri mengobrol dengan

temannya, guru pun langsung menegur anak tersebut memberikan peringatan agar tidak berisik dan tetap fokus mengikuti proses pembelajaran. Setelah mengamati gambar, guru menjelaskan terkait cerita tersebut yaitu menjelaskan pentingnya tidur dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan cerita kebiasaan yang baik dan buruk yang dilakukannya sebelum tidur. Pada saat peserta didik sedang mengerjakan tugas tersebut, guru berkeliling mengecek masing-masing pekerjaan peserta didik tersebut dan memberi tahu jika ada peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut. Setelah selesai, guru dan peserta didik bersama-sama membahas tentang materi dari tugas yang tadi dikerjakan. Guru memberikan penjelasan terkait tidur yang merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan manusia. (Bahasa Indonesia, K.D 3.4 dan 4.4).

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi yaitu dengan menilai sikap baik dan unjuk kerja yaitu bagaimana sikap peserta didik pada proses belajar mengajar berlangsung, baik atau tidaknya, pasif atau aktif, guru juga mengecek apakah peserta didik betul-betul memperhatikan guru atau tidak. Hal tersebut menjadi titik ukur penilaian yang dilakukan oleh guru. Tidak hanya itu, guru juga melakukan penilaian terhadap keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar berkelompok, apakah ikut serta aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya atau justru sebaliknya. Guru juga menilai bagaimana penyampaian yang dilakukan oleh peserta didik pada saat guru

menyuruh masing-masing anak dalam kelompok untuk maju kedepan kelas membacakan materi yang dibahas.<sup>99</sup>

## 2) Pembelajaran bahasa Indonesia hari kedua :

### Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh bapak Ripto meliputi orientasi, apersepsi, dan motivasi. Peserta didik sebelum memulai proses belajar mengajar melakukan pembiasaan dengan membaca asmaul husna bersama-sama diluar kelas dengan kelas lain, setelah pembiasaan tersebut selesai peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sebelum guru memasuki ruang kelas peserta didik sudah duduk rapi kemudian melakukan kegiatan *orientasi* dengan melakukan pembukaan pelajaran dengan salam serta membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menerapkan disiplin kelas dengan mengecek kehadiran peserta didik dan kelengkapan atribut peserta didik.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu *apersepsi* dengan guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Hal yang dilakukan ialah dengan cara guru bertanya pada peserta didik “pada pertemuan sebelumnya kita membahas materi tentang apa ya anak-anak?”, kemudian guru dan para peserta didik membahas keterkaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari hari ini. Setelah itu, guru bertanya kepada peserta didik mengenai pengalamannya. Peserta didik menyebutkan beberapa contoh pengalaman yang pernah terjadi di dalam kehidupannya. Lalu, guru dan para peserta didik membahas keterkaitan antara materi yang sebelumnya dipelajari dengan pengalaman peserta didik. Pada tahap

---

<sup>99</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.36).

ini mulai melatih fokus daya ingat peserta didik tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya, dan apakah ada suatu keterkaitan materi dengan pengalaman peserta didik.

Setelah kegiatan *apersepsi* dilakukan, kemudian guru memberikan *motivasi* yaitu dengan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang menjadi dasar utama pada proses belajar mengajar karena memuat isi dari tema yang sedang dipelajari pada pertemuan tersebut. Bapak Ripto biasanya lebih sering memantau peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengondisian kelas pada kegiatan inti dikarenakan pada proses belajar mengajar sangat dimungkinkan terjadi hal-hal yang menyebabkan hilangnya konsentrasi peserta didik serta kelas yang tidak kondusif. Pada kegiatan ini, bapak Ripto melakukan dua tahapan yaitu ayo membaca dan ayo menulis.

- Ayo Membaca

Kegiatan diawali dengan guru menyuruh peserta didik untuk membaca dialog percakapan tentang “Membuat dan Merawat Tanaman Gantung” di halaman 51 di depan kelas. Masing-masing ditunjuk oleh guru 2 peserta didik untuk membacakan percakapan yang ada di buku tematik. Peserta didik ada yang berperan sebagai Siti dan Lani. Pada kegiatan ayo membaca memusatkan pada peserta didik untuk menggali kemampuan membaca dan menemukan informasi baru terkait pada bacaan. Selama peserta didik maju kedepan, guru memperhatikan setiap peserta didik dan memerintahkan kepada setiap peserta didik yang maju agar bersuara keras. Guru mendiskusikan isi dialog bersama peserta didik yaitu dengan menanyakan beberapa

pertanyaan yang ada pada teks dialog tersebut. (Bahasa Indonesia, KD 3.5 dan 4.5).

- **Ayo Menulis**

Pada kegiatan menulis, guru menyuruh peserta didik mengerjakan soal yang berisi tentang percakapan yang dimana peserta didik membayangkan jika perannya menjadi Siti pada percakapan tersebut yang bertanya (mewawancarai) Lani. Selama itu, guru berkeliling untuk mengecek satu persatu peserta didik dan memberitahu jika ada peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut. Setelah itu, guru menyuruh peserta didik untuk maju kedepan kelas menuliskan jawaban dari soal yang dikerjakan peserta didik. Setelah beberapa peserta didik menuliskan jawaban, guru menjelaskan jawaban tersebut dan membahas bersama-sama dengan peserta didik. (Bahasa Indonesia KD 3.5 dan 4.5).

c) **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi yaitu dengan menilai sikap dan unjuk kerja yaitu bagaimana sikap peserta didik pada proses belajar mengajar berlangsung, baik atau tidaknya, pasif atau aktif, guru juga mengecek apakah peserta didik betul-betul memperhatikan guru atau tidak. Hal tersebut menjadi titik ukur penilaian yang dilakukan oleh guru. Tidak hanya itu, guru juga melakukan penilaian terhadap keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar berkelompok, apakah ikut serta aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya atau justru sebaliknya. Guru juga menilai bagaimana cara penyampaian yang dilakukan oleh peserta didik pada saat guru menyuruh masing-masing anak dalam kelompok untuk maju kedepan membacakan materi yang dibahas.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 11.30 WIB).

### 3) Pembelajaran bahasa Indonesia hari ketiga :

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh bapak Ripto meliputi orientasi, apersepsi, dan motivasi. Peserta didik sebelum memulai proses belajar mengajar melakukan pembiasaan dengan membaca asmaul husna bersama-sama diluar kelas dengan kelas lain, setelah pembiasaan tersebut selesai peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sebelum guru memasuki ruang kelas peserta didik sudah duduk rapi kemudian melakukan *orientasi* dengan melakukan pembukaan pelajaran dengan salam serta membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menerapkan disiplin kelas dengan mengecek kehadiran peserta didik dan kelengkapan atribut peserta didik.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu *apersepsi* dengan guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. hal yang dilakukan ialah dengan cara guru bertanya pada peserta didik “pada pertemuan sebelumnya kita membahas materi tentang apa ya anak-anak?, kemudian guru dan peserta didik membahas keterkaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu, guru bertanya kepada peserta didik mengenai pengalamannya. Peserta didik menyebutkan pengalaman yang pernah terjadi di dalam kehidupannya. Lalu, guru dan para peserta didik membahas keterkaitan antara materi yang sebelumnya dipelajari dengan pengalaman peserta didik. Pada tahap ini mulai melatih fokus daya ingat peserta didik tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya, apakah ada suatu keterkaitan materi dengan pengalaman peserta didik.

Setelah kegiatan *apersepsi* dilakukan, kemudian guru memberikan motivasi yaitu dengan memberikan gambaran tentang

manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang menjadi dasar utama pada proses belajar mengajar karena memuat isi dari tema yang sedang dipelajari pada pertemuan tersebut. Bapak Ripto biasanya lebih sering memantau peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengondisian kelas pada kegiatan inti dikarenakan pada proses belajar mengajar sangat dimungkinkan terjadi hal-hal yang menyebabkan hilangnya konsentrasi peserta didik serta kelas yang tidak kondusif. Pada kegiatan ini, bapak Ripto melakukan dua tahapan : Ayo membaca dan ayo menulis.

- Ayo Membaca

Kegiatan diawali dengan peserta didik membaca teks secara mandiri tentang “Kelinci Kesayangan Danu” yang ada di buku tema. Kemudian peserta didik dan guru mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami oleh peserta didik. Guru mendorong peserta didik untuk memahami cara-cara merawat kelinci melalui teks. Guru dan peserta didik bersama-sama bertanya jawab dari soal wawancara yang terdapat pada buku tematik. (Bahasa Indonesia KD 3.5 dan 4.5).

- Ayo Menulis

Kemudian pada kegiatan ayo menulis, guru menyuruh peserta didik untuk menjawab pertanyaan teks yang dibaca dan menuliskan kembali bagaimana cara merawat kelinci dengan baik. Sebelum menulis, guru mengingatkan kembali tentang aturan penulisan seperti penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Hal yang perlu dituliskan yaitu kegiatan membersihkan kandang, memberikan makanan dan minum, juga membersihkan tubuh kelinci secara rutin. Guru

berkeliling kelas mengecek satu persatu peserta didik yang sedang menulis, dan menjelaskan kepada peserta didik yang belum paham tentang materinya. Terlihat pada proses belajar mengajar, peserta didik ada yang bermain dan bahkan ngobrol sendiri dengan temannya. Guru pun langsung menegur peserta didik tersebut dan memberikan peringatan. (Bahasa Indonesia KD 3.5 dan 4.5).

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi yaitu dengan menilai sikap dan unjuk kerja yaitu bagaimana sikap peserta didik pada proses belajar mengajar berlangsung, baik atau tidaknya, pasif atau aktif, guru juga mengecek apakah peserta didik betul-betul memperhatikan guru atau tidak. Hal tersebut menjadi titik ukur penilaian yang dilakukan oleh guru. Tidak hanya itu, guru juga melakukan penilaian terhadap keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar berkelompok, apakah ikut serta aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya atau justru sebaliknya. Guru juga menilai bagaimana cara penyampaian yang dilakukan oleh peserta didik pada saat guru menyuruh masing-masing anak dalam kelompok untuk maju kedepan membacakan materi yang dibahas.<sup>101</sup>

4) Pembelajaran bahasa Indonesia hari keempat :

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh bapak Ripto meliputi orientasi, apersepsi, dan motivasi. Peserta didik sebelum memulai proses belajar mengajar melakukan pembiasaan dengan membaca asmaul husna bersama-sama diluar kelas dengan kelas lain, setah pembiasaan tersebut selesai peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sebelum guru memasuki ruang kelas peserta didik sudah duduk rapi kemudian

---

<sup>101</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 10.00)

melakukan kegiatan orientasi dengan melakukan pembukaan pelajaran dengan salam serta membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian, guru menerapkan disiplin kelas dengan mengecek kehadiran peserta didik dan kelengkapan atribut peserta didik.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu *apersepsi* dengan guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Hal yang dilakukan ialah dengan cara guru bertanya pada peserta didik “ pada pertemuan sebelumnya kita membahas materi tentang apa ya anak-anak?”, kemudian guru dan peserta didik membahas keterkaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu, guru bertanya kepada peserta didik mengenai pengalamannya. Peserta didik menyebutkan pengalaman yang pernah terjadi di dalam kehidupannya. Lalu, guru dan para peserta didik membahas keterkaitan antara materi yang sebelumnya dipelajari dengan pengalaman peserta didik.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang menjadi dasar utama pada proses belajar mengajar karena memuat isi dari tema yang sedang dipelajari pada pertemuan tersebut. Bapak Ripto biasanya lebih sering memahami peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengondisian kelas pada kegiatan inti dikarenakan pada proses belajar mengajar sangat dimungkinkan terjadi hal-hal yang menyebabkan hilangnya konsentrasi peserta didik serta kelas yang tidak kondusif. Pada kegiatan ini, bapak Ripto melakukan tiga tahapan yaitu : Ayo mengamati, Ayo Berdiskusi, dan Ayo Menulis.

- Ayo Mengamati

Kegiatan diawali dengan guru menyuruh peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku siswa tematik halaman

81. Terlihat pada gambar buku siswa terdapat gambar pertunjukkan sirkus. Pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik ada yang sibuk bermain sendiri bahkan mengobrol asik dengan teman sebangkunya. Melihat hal tersebut, guru pun menegur dan memberikan peringatan kepada peserta didik tersebut demi kenyamanan dan kefokusannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Setelah mengamati gambar sirkus, guru memberikan penjelasan tentang pada area sirkus terdapat hewan-hewan yang dilatih untuk pertunjukkan sirkus. Hewan tersebut harus dirawat dan juga diberi makanan dan dibersihkan badannya dengan teratur. Para pelatih pun sangat menyayangi hewan di sirkus tersebut. (Bahasa Indonesia, KD 3.5 dan 4.5).

- Ayo berdiskusi

Kemudian pada kegiatan ayo berdiskusi, guru membentuk 3 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 orang peserta didik untuk mendiskusikan tentang pembagian tugas yang dilakukan oleh pemain sirkus yang ada pada bacaan di buku siswa. Peserta didik diminta oleh guru untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan tentang tugas tersebut. Pada soal yang tertera di buku siswa, peserta didik diminta untuk menuliskan contoh pembagian tugas yang pernah dilakukan saat mengerjakan tugas dari sekolah. Guru meminta untuk masing-masing kelompok menyiapkan selembar kertas untuk mengisi jawabannya. Pada akhir pengerjaan, masing-masing perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. (Bahasa Indonesia, KD 3.5 dan 4.5).

- Ayo Menulis

Kemudian pada kegiatan ayo menulis, guru membentuk 3 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 orang

peserta didik. Guru menyuruh peserta didik untuk membaca dongeng yang berjudul “Rubah dan Buah Anggur” secara bergantian yang ada pada buku tematik halaman 82. Guru menjelaskan isi dari dongeng tersebut. Kemudian guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal halaman 83 di buku tematik. Peserta didik bersama dengan masing-masing kelompoknya mengerjakan tugas yang ada di halaman 83 yaitu menyelesaikan cerita dongeng tersebut sesuai dengan imajinasinya. Guru berkeliling mengecek masing-masing kelompok apakah semuanya ikut serta dan aktif dalam mengerjakan atau justru sebaliknya. Terlihat pada proses belajar mengajar, peserta didik ada yang bermain, mengobrol dengan teman sebelahnyanya, bahkan ada yang usil dengan temannya. Melihat hal tersebut, guru langsung bertindak menegur anak tersebut agar proses belajar mengajar berlangsung kondusif dan fokus. Setelah selesai membuat cerita, peserta didik bersama masing-masing kelompoknya diminta untuk berlatih memainkan peran sesuai cerita yang dibuat. Guru menyuruh penampilan tersebut dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. (Bahasa Indonesia, KD 3.5 dan 4.5).

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi yaitu dengan menilai sikap dan unjuk kerja yaitu bagaimana sikap peserta didik pada proses belajar mengajar berlangsung, baik atau tidaknya, pasif atau aktif, guru juga mengecek apakah peserta didik betul-betul memperhatikan guru atau tidak. Hal tersebut menjadi titik ukur penilaian yang dilakukan oleh guru. Tidak hanya itu, guru juga melakukan penilaian terhadap keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berkelompok, apakah ikut serta aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya, atau justru sebaliknya. Guru juga menilai bagaimana penyampaian yang dilakukan oleh peserta didik pada saat

guru menyuruh masing-masing anak dalam kelompok untuk maju kedepan membacakan materi yang dibahas.<sup>102</sup>

5) Pembelajaran bahasa Indonesia hari kelima :

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh bapak Ripto meliputi orientasi, apersepsi, dan motivasi. Peserta didik sebelum memulai proses belajar mengajar melakukan pembiasaan dengan membaca asmaul husna bersama-sama diluar kelas dengan kelas lain, setelah pembiasaan tersebut selesai peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sebelum guru memasuki ruang kelas, peserta didik sudah duduk rapi kemudian melakukan kegiatan orientasi dengan melakukan pembukaan pelajaran dengan salam serta membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menerapkan disiplin kelas dengan mengecek kehadiran peserta didik dan kelengkapan atribut peserta didik.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu apersepsi dengan guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. hal yang dilakukan ialah dengan cara guru bertanya pada peserta didik “pada pertemuan sebelumnya kita membahas materi tentang apa ya anak-anak?”, kemudian guru dan peserta didik membahas keterkaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu, guru bertanya kepada peserta didik mengenai pengalamannya. Peserta didik menyebutkan pengalaman yang pernah terjadi di dalam kehidupannya. Lalu, guru dan para peserta didik membahas keterkaitan antara materi yang sebelumnya dipelajari dengan pengalaman peserta didik.

---

<sup>102</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB).

## b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang menjadi dasar utama pada proses belajar mengajar karena memuat isi dari tema yang sedang dipelajari pada pertemuan tersebut. Bapak Ripto biasanya lebih sering memahami peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengondisian kelas pada kegiatan inti dikarenakan pada proses belajar mengajar sangat dimungkinkan terjadi hal-hal yang menyebabkan hilangnya konsentrasi peserta didik serta kelas yang tidak kondusif. Pada kegiatan ini, bapak Ripto melakukan tiga tahapan yaitu : Ayo membaca dan ayo mengamati.

- Ayo Membaca

Kegiatan diawali dengan peserta didik membaca wacana tentang “Cahaya dan Suara” yang ada di buku siswa pada tema 3 subtema 1 halaman 2. Setelah membaca, peserta didik mengerjakan latihan di buku siswa yaitu memilih yang benda dan mana yang bukan benda. Guru mengecek satu persatu peserta didik yang sedang mengerjakan latihan soal pada buku siswa. terlihat beberapa peserta didik sibuk bermain sendiri, guru pun lalu menegur peserta didik tersebut. setelah mengerjakan, guru menjelaskan materi tentang benda. (Bahasa Indonesia, KD 3.1 dan 4.1).

- Ayo Mengamati

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan guru menyuruh peserta didik untuk mengamati benda-benda yang ada di sekitar kelas dan mengelompokkan benda tersebut berdasarkan sifat fisiknya. Peserta didik mengelompokkan berdasarkan warna, ukuran, bentuk, atau lainnya. Peserta didik menuliskan hasil pengelompokkannya tersebut di buku siswa. (Bahasa Indonesia, KD 3.1 dan 4.1).

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi yaitu dengan menilai sikap dan unjuk kerja yaitu bagaimana sikap peserta didik pada proses belajar mengajar berlangsung, baik atau tidaknya, pasif atau aktif, guru juga mengecek apakah peserta didik betul-betul memperhatikan guru atau tidak. Hal tersebut menjadi titik ukur penilaian yang dilakukan oleh guru. Tidak hanya itu, guru juga melakukan penilaian terhadap keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar berkelompok, apakah ikut serta aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya atau justru sebaliknya. Guru juga menilai bagaimana penyampaian yang dilakukan oleh peserta didik pada saat guru menyuruh masing-masing anak dalam kelompok untuk maju kedepan membacakan materi yang dibahas.<sup>103</sup>

Guru dalam melakukan proses belajar mengajar untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar. Secara umum keterampilan dasar mengajar guru ada 8 keterampilan, semua keterampilan itu harus dikuasai oleh guru. Karenanya guru merupakan pengantar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas. Salah satu keterampilan yang dimiliki guru yaitu keterampilan pengelolaan kelas. Karena proses belajar mengajar yang kondusif akan memperbaiki proses belajar mengajar sehingga tujuannya dapat tercapai.<sup>104</sup>

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan tertentu yang guru miliki dalam suatu upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini misalkan dengan penghentian tingkah laku peserta didik yang

---

<sup>103</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 20 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB).

<sup>104</sup> Githa Ulandari, Suhartono, Arono, "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 10 Negeri 10 Kota Bengkulu tahun 2016/2017. Jurnal Korpus, Vol.1, No.1, Agustus 2017, hal.53.

menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah terhadap ketetapan kelas oleh atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Jadi, untuk penerapan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara langsung dengan guru kelas III bapak Ripto dan observasi langsung ke lapangan. Pengelolaan kelas dilakukan oleh guru demi menciptakan proses belajar mengajar yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, pendekatan dan teori yang bermacam-macam dijadikan patokan dasar dalam kegiatan pengelolaan kelas harus bertujuan pada terciptanya kondisi proses belajar mengajar secara aktif dan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang telah dilampirkan pada narasi pembelajaran, bapak Ripto selaku wali murid kelas III B di MI Diponegoro 03 Karangklesem menerapkan beberapa prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas yaitu 1). Hangat antusias, yang dimana bapak Ripto terlihat akrab dengan peserta didik dan guru memberikan cara tersendiri agar peserta didik berantusias dalam proses belajar mengajar berlangsung; 2). Tantangan, yang dimana bapak Ripto pada saat mengajar terlihat menarik perhatian peserta didik yaitu di sela-sela mengajar guru memberikan cerita yang mengandung nasehat serta guru memberikan contoh-contoh yang baik agar peserta didik tidak melanggar aturan dan berbuat hal yang menyimpang; 3). Bervariasi, yang dimana bapak Ripto memberikan media belajar yang dapat menarik perhatian peserta didik. Guru lebih sering menggambar di papan tulis sebagai media belajar pada mata pelajaran yang di pelajari; 4). Keluwesan, pada prinsip ini bapak Ripto menggunakan strategi mengajar yang baik sehingga peserta didik tidak bosan dan proses belajar mengajar menjadi kondusif serta peserta didik aktif; 5). Penekanan Hal yang positif, pada prinsip ini bapak Ripto menerapkannya dengan memberikan nasehat dan contoh yang baik kepada peserta didik serta menghilangkan hal negatif yang mungkin muncul di kelas, 6). Penanaman Kedisiplinan, pada prinsip ini bapak Ripto mencontohkan kedisiplinan kepada para peserta didiknya

dengan cara memerintahkan kepada peserta didik agar berangkat sekolah tepat waktu, dan peserta didik wajib mengumpulkan tugas jika ada tugas yang diberikan guru, jika tidak bapak Ripto akan memberikan teguran baik kepada peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan bapak Ripto untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih disiplin.<sup>105</sup>

Dalam proses pengelolaan kelas bapak Ripto sudah baik dalam hal pengelolaan kelas, terlihat dari bapak Ripto sudah menerapkan semua prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas. Dan berdasarkan hasil wawancara pengelolaan kelas yang dilakukan oleh bapak Ripto dalam pembelajaran menyesuaikan muatan terpadu atau mata pelajaran yang ada pada tema. Selain itu, beliau juga memperhatikan situasi dan kondisi seperti waktu mengajarnya, mata pelajaran sebelumnya, dan kondisi peserta didik. Berbeda tema, berbeda pula isi muatan pelajarannya, hal tersebut menuntut kreativitas guru dalam melakukan pengelolaan kelas, karena tidak semua mata pelajaran disukai oleh peserta didik sehingga menimbulkan peserta didik bosan, tidak fokus, bermalas-malasan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk mengembalikan fokus peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.<sup>106</sup> Namun dalam proses pembelajaran berlangsung guru menemukan beberapa kesulitan dalam proses belajar mengajar. Dikuatkan dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Ripto selaku wali murid kelas III B, kesulitan yang ditemui meliputi :

a. Kurangnya kemampuan dasar peserta didik

Menurut penjelasan bapak Ripto, ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa membaca dengan lancar, ada yang belum bisa menulis. Hal tersebut dikarenakan kemampuan anak masih belum bisa sempurna di kelas sebelumnya namun oleh guru tetap

---

<sup>105</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 27 September-27 November 2022).

<sup>106</sup> Wawancara dengan bapak Suropto, S.Pd.I (Guru kelas sekaligus guru bahasa Indonesia MI Diponegoro 03 Karanglesem), 29 September 2022 pukul 10.53 WIB.

diyatakan naik kelas, sehingga menyebabkan guru di kelas mengalami kewalahan dalam menyeimbangkan kemampuan masih-masing peserta didiknya.<sup>107</sup>

Kurangnya kemampuan dasar peserta didik tidak hanya mempengaruhi guru kelas maupun peserta didik itu sendiri, namun juga berpengaruh pada peserta didik yang lainnya. Kurangnya atau lambatnya kemampuan daya tangkap beberapa peserta didik dalam memahami materi lanjutan dapat menjadi tolak ukur apakah materi yang sedang dibahas harus dilanjutkan atau diulang pada pertemuan selanjutnya, sehingga menyebabkan keterlambatan menyelesaikan target proses belajar mengajar.

Dalam mengatasi hal tersebut, bapak Ripto memberikan kesempatan menunjuk peserta didik yang belum bisa membaca untuk maju ke depan kelas membacakan materi yang dipelajari, untuk peserta didik yang belum bisa menulis untuk maju didiktekan dan menuliskan materi yang diperintahkan oleh bapak Ripto.<sup>108</sup>

#### b. Pengaruh jam pelajaran

Jam pelajaran juga mempengaruhi kefokuskan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Semakin siang jam pelajaran berlangsung semakin turun respon peserta didik dalam belajar. Berbeda apabila baru awal memasuki jam pelajaran, anak-anak masih fokus dan bersemangat dalam belajar. Selain jam pelajaran, jadwal pelajaran sebelum pelajaran bahasa Indonesia juga mempengaruhi, dikarenakan bisa memecah fokus peserta didik dalam memahami materi, apalagi jika mata pelajaran sebelumnya

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan bapak Supto, S.Pd.I (Guru kelas sekaligus guru bahasa Indonesia MI Diponegoro 03 Karangklesem), 29 September 2022 pukul 10.53 WIB.

<sup>108</sup> Wawancara dengan bapak Supto, S.Pd.I (Guru kelas sekaligus guru bahasa Indonesia MI Diponegoro 03 Karangklesem), 29 September 2022 pukul 10.53 WIB.

merupakan mata pelajaran yang membutuhkan yang cukup mendalam.<sup>109</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut, tidak semudah itu guru mengganti jam pelajaran seandainya sehingga menimbulkan tidak terencana dengan baik antara jam pelajaran dengan guru yang mengampu. Pada siang hari anak-anak akan merasakan kebosanan dan menjadi tantangan bagi bapak Ripto dalam proses belajar mengajar. Hal yang dilakukan oleh bapak Ripto dalam mengatasi kebosanan peserta didik yaitu mengajak anak bermain dikelas. Terkadang bapak Ripto memberikan tebak-tebakan lucu kepada peserta didik sehingga mereka merasa terhibur dan bersemangat kembali dalam proses belajar mengajar.

c. Sarana dan prasarana seadanya

Menurut Soetopo Sarana Pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah secara langsung seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan “semua komponen yang secara tidak langsung dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah dan lain-lain.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana di madrasah masih ada meskipun masih terbatas jumlahnya.<sup>111</sup> Dengan hal tersebut menjadi hambatan bagi guru dalam melengkapi media yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar. Misalnya guru membutuhkan spidol sebagai alat belajar, namun ternyata spidolnya habis tintanya, dan guru

<sup>109</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 30 September 2022 pukul 08.00 WIB).

<sup>110</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : Penerbit Pustaka, 2012), Hal.155.

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak Suropto, S.Pd.I (Guru kelas sekaligus guru bahasa Indonesia MI Diponegoro 03 Karanglesem), 29 September 2022 pukul 10.53 WIB.

membutuhkan LCD sebagai media proses belajar mengajar, namun ternyata LCD tersebut sedang digunakan oleh guru lain. Beberapa alat kantornya juga jumlahnya terbatas, sehingga tidak jarang guru melakukan administrasi ketika hendak print-out materi dilakukan sendiri. Disamping itu bahan ajar dan proses belajar mengajar, seperti buku guru dan buku siswa tercukupi jumlahnya.

Dalam mengatasi masalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah, guru kelas III biasanya membawa spidol sendiri dari rumah, dan untuk LCD bapak Ripto melakukan pergantian jam pelajaran sehingga sama-sama bisa menggunakan alat tersebut. Dan apabila tema yang dipelajari media dan bahan ajar yang dibutuhkan ada di lingkungan sekitar (rumah atau sekolah) maka guru biasanya memanfaatkan barang-barang sekitar.

Seperti yang telah peneliti paparkan sebelumnya, tentunya pada kegiatan proses belajar mengajar ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas III MI Diponegoro 03 Karangklesem. Namun jika dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru sudah bisa menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi, hanya saja memang apabila terdapat suatu kendala dari faktor eksternal seperti faktor orang tua dari peserta didik itu masih menjadi kendala yang belum bisa ditemukan solusi yang terbaik.

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh bapak Ripto pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 3 B mengikuti dengan mata pelajaran yang terkait dengan tema. Pada semester 1, tema yang sedang dibahas yaitu Menyayangi Tumbuhan dan Hewan dimana sedang membahas tema 2 subtema 2. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru melakukan pengelolaan kelas yang tentunya membutuhkan keterampilan dan kreativitas guru dalam melakukan variasi agar selama proses belajar mengajar berlangsung tidak mengalami suatu hambatan atau timbulnya kebosanan peserta didik.

Seperti halnya pada proses pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, sebelum dilakukan proses belajar mengajar di kelas bapak Ripto menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mana pada rpp tersebut mencakup 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum menuliskan kegiatan proses belajar mengajar, guru menyantumkan satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, muatan terpadu, pertemuan/pembelajaran, alokasi waktu dan tujuan pembelajaran.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di MI Diponegoro 03 Karangklesem melalui beberapa rangkaian penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana cara guru mengelola kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3 B di MI Diponegoro 03 Karangklesem dan apa saja kendalanya.

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas itu bagaimana cara guru bisa mengondisikan peserta didik dengan baik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

### **1. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas**

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas menurut Bakri yaitu proses dan pengorganisasian guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar mengajar baik bersifat gangguan kecil, sementara maupun gangguan yang bersifat besar dan berkelanjutan.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Endang Tyasmaning, "Implementasi Inovasi Pengelolaan Kelas dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.3, No.2, Desember 2021, hal.155.

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada proses belajar mengajar pada intinya ialah bergantung bagaimana cara guru pandai dalam mengatasi problematika pada saat mengajar di kelas. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dalam hal ini berdasarkan pendapat dari Moh.Uzer Usman meliputi beberapa aspek yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Keterampilan ini menuntut supaya guru berkeinginan dan mampu menciptakan dan mengembangkan hubungan yang akrab, sehat, dan harmonis antara dirinya dengan peserta didik lainnya. Keterampilan ini ingin guru mempunyai kemampuan dan keterampilan mengembangkan teknik-teknik komunikasi yang sifatnya personal dan interpersonal sehingga dapat menciptakan kondisi belajar dalam menciptakan kondisi belajar kelompok besar atau kecil secara bebas, terbuka. Hal ini dapat membuat peserta didik bebas dan leluasa pada proses belajar mengajar tanpa rasa takut, cemas, malu dan sebagainya.<sup>113</sup> Guru dapat mewujudkan hal tersebut dengan guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi antara lain dengan :

- 1) Guru dapat menciptakan keakraban terhadap kebutuhan peserta didik

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3B di MI Diponegoro 03 Karangklesem terlihat guru menunjukkan keakraban dengan peserta didik yang dimana guru pada

---

<sup>113</sup> Rabukit Damanik, Rahmat Wahyudin Sagala, Tri Indah Rezeki, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan : Umsu Press, 2021), hal.156-157.

saat proses belajar mengajar berlangsung guru selalu menanyakan kabar kepada peserta didik, guru bisa mencairkan suasana dengan baik yaitu dengan memberikan candaan lucu di sela-sela pembelajaran agar peserta didik tidak bosan, dan guru berkeliling mendekati memberikan pernyataan kepada peserta didik pada saat peserta didik sedang mengerjakan tugas. Guru menanyakan apa yang belum dipahami dari tugas yang diberikan guru tersebut.<sup>114</sup> Contoh yang dimaksudkan dari hasil penelitian di dapati pada pembelajaran hari pertama, pada kegiatan **ayo mengamati**, guru meminta peserta didik mengerjakan tugas yaitu menuliskan kebiasaan baik dan buruk yang dilakukannya sebelum tidur. Pada saat peserta didik mengerjakan tugas tersebut, guru berkeliling mengecek masing-masing peserta didik tersebut dan memberi tahu jika ada peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut. Pada pembelajaran hari kedua, pada kegiatan **ayo menulis**, setelah peserta didik membaca dialog percakapan masing-masing, peserta didik mengerjakan tugas, guru mengelilingi kelas untuk mengecek satu persatu peserta didik dan memberi tahu jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.<sup>115</sup>

2) Mendengarkan secara simpatik anggapan yang diberikan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3B di MI Diponegoro 03 Karangklesem terlihat guru sudah menerapkan hal ini kepada peserta didik yaitu mendengarkan dengan baik pendapat-pendapat

<sup>114</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.36 WIB).

<sup>115</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 11.30 WIB).

yang peserta didik berikan kepada guru, guru terlihat ramah dan cukup bisa merespon baik pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>116</sup>

### 3) Bangun hubungan dengan saling mempercayai

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3B MI Diponegoro 03 Karangklesem, guru terlihat sudah membangun hubungan saling mempercayai dengan peserta didik yaitu dengan cara guru menunjukkan rasa empatinya kepada peserta didik yaitu dengan guru bertanya kepada peserta didik jika ada kesulitan dan guru membantu kepada peserta didik yang mengalami kesulitan yang berbagai macam, guru juga dapat mengatasi kebosanan peserta didik dengan memberikan candaan terkait pelajaran yang disampaikan pada hari itu dan memberikan permainan di sela-sela pelajaran berlangsung. Guru juga memberikan strategi belajar yang baik yaitu menarik perhatian peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3B yaitu bapak Ripto, jika peserta didik mengalami kesulitan yang sering terjadi seperti ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis, bapak Ripto memberikan solusi yaitu pada saat jam istirahat berlangsung peserta didik yang belum bisa menulis dipanggil untuk mengajarkannya di ruang kelas dan untuk yang belum bisa membaca dengan lancar, bapak Ripto menyuruh anak tersebut untuk

---

<sup>116</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB).

maju membacakan cerita dari materi yang sedang dipelajari.<sup>117</sup>

b. Keterampilan Mengorganisasi

Keterampilan mengorganisasi adalah keterampilan mengatur peserta didik dan tanggung jawab diberikan kepada guru untuk melaksanakan tugas oleh guru ataupun mengoptimalkan sumber belajar untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.<sup>118</sup> Hal tersebut dapat terwujud jika guru memiliki keterampilan :

- 1) Menyampaikan tujuan kegiatan belajar yang akan dicapai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas 3B MI Diponegoro 03 Karangklesem, guru terlihat menerapkan keterampilan ini yang mana guru menyampaikan tujuan kegiatan belajar sesuai dengan tema yang ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia di awal pembelajaran dengan maksud agar peserta didik dapat memahami apa yang akan dipelajari pada hari itu.<sup>119</sup>

- 2) Memvariasikan kegiatan yang mencakup penyediaan ruangan, peralatan, dan cara melaksanakannya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3B MI Diponegoro 03 Karangklesem yaitu guru memvariasikan proses belajar mengajar di kelas dengan cara guru menyediakan ruangan dengan fasilitas yang ada di sekolah untuk belajar bersama, memberikan sarana pembelajaran seperti buku siswa, papan tulis, spidol,

<sup>117</sup> Wawancara dengan bapak Suripto,S.Pd.I (Guru kelas 3 sekaligus guru bahasa Indonesia MI Diponegoro 03 Karangklesem), 29 September 2022 pukul 10.53.

<sup>118</sup> Ali Sodikin dan Nurul Hakim, *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Biologi*, (Jambi : Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, 2017), hal.93.

<sup>119</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.36 WIB).

meja, dan kursi yang nyaman serta sarana prasarana lainnya yang menunjang keefektifan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan alat bantu pembelajaran media belajar yaitu dengan menggambar ilustrasi yang sesuai dengan pelajaran yang dijelaskan. Guru juga menerapkan variasi gaya mengajar berbeda meliputi suara, jeda, gerak dan kontak mata kepada peserta didik, guru juga menerapkan variasi pola interaksi kepada peserta didik yang mana guru terlihat akrab dengan peserta didik, menguasai kelas dengan baik dengan berkeliling memantau peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru juga menggunakan variasi kegiatan belajar mengajar dengan berbagai metode seperti metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan lain-lain sesuai dengan tema pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan.<sup>120</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 3B, guru menjelaskan bahwa pada saat proses belajar mengajar di kelas bapak Ripto memperhatikan kondisi kelas dengan baik, serta peralatan yang digunakan pada saat proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran bapak Ripto juga menerapkan strategi pembelajaran dengan baik sesuai dengan materi yang disampaikan.<sup>121</sup>

### 3) Membentuk Kelompok yang baik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa guru kelas 3B MI Diponegoro 03 Karangklesem telah membentuk kelompok dengan baik. Terlihat guru pada kegiatan pembelajaran hari

---

<sup>120</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 10.00).

<sup>121</sup> Wawancara dengan bapak Suropto, S.Pd.I (Guru kelas 3 sekaligus guru bahasa Indonesia MI Diponegoro 03 Karangklesem), 29 September 2022 puku 10.53 WIB.

keempat, guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 7-8 peserta didik. Guru membagi kelompok dengan baik, masing-masing kelompok diperintahkan guru untuk mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru dengan cara berdiskusi bersama.<sup>122</sup>

c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami frustrasi.<sup>123</sup> Hal ini dapat tercapai jika guru menguasai keterampilan berikut:

1) Penguatan diberikan sebagai kegiatan yang menumbuhkan motivasi

Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat belajar peserta didik. jika dijelaskan lebih luas fungsi penguatan yaitu untuk memberikan ganjaran kepada peserta didik sehingga peserta didik akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses belajar mengajar.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil penelitian kelas 3B MI Diponegoro 03 Karangklesem bahwa ditemukan penguatan yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu memberikan tepuk tangan, pujian apabila peserta didik mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Penguatan yang diberikan guru mampu memberikan semangat agar peserta didik tanpa diminta guru secara

<sup>122</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB).

<sup>123</sup> Ibid,hal.87.

<sup>124</sup> Nurul Aini, Nengah Suandi, Gede Nurjaya, "Pemberian Penguatan (Reinforcement Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII MTSN Seririt". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, Vol.8, Nomor.1, Februari 2018, hal.24.

sukarela maju kedepan kelas mempresentasikan hasil tugasnya.<sup>125</sup>

- 2) Mengembangkan supervisi proses awal sikap tanggap guru kepada peserta didik

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3B MI Diponegoro 03 yaitu terlihat guru pada saat menjelaskan pelajaran bahasa Indonesia guru memantau peserta didik satu persatu dengan mengelilingi kelas. Pada saat peserta didik diberikan tugas oleh guru, guru juga memantau peserta didik dalam mengerjakan tugas serta menjelaskan kepada peserta didik terkait apa yang belum dipahami dari tugas tersebut. Dan pada saat awal proses belajar mengajar setelah berdo'a dan mengabsen di kelas, guru bahasa Indonesia menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.<sup>126</sup>

- 3) Mengadakan supervisi lanjut memusatkan perhatian pada penekanan pemberian bantuan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3B MI Diponegoro 03 Karangklesem, guru terlihat memberikan perhatian kepada peserta didik berupa menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami setelah guru menjelaskan, guru juga turut membantu anak yang mengalami kesulitan dalam proses belajar seperti membaca dan menulis serta guru memperhatikan peserta didik agar lebih semangat dalam

<sup>125</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 11.30 WIB).

<sup>126</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB).

belajar dengan memberikan nasehat-nasehat baik selama proses belajar mengajar berlangsung.<sup>127</sup>

d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Keterampilan ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum terutama pengembangannya.<sup>128</sup> Hal ini dapat terwujud jika guru mempunyai keterampilan :

- 1) Membantu peserta didik menetapkan tujuan belajar dan menstimulasi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3B MI Diponegoro 03 Karangklesem, terlihat guru menjelaskan tujuan dari proses belajar mengajar di kelas berdasarkan tema materi yang diajarkan. Guru juga memberikan stimulasi kepada peserta didik berupa penggunaan variasi metode mengajar, materi, dan buku penunjang seperti buku siswa, pemberian nilai, pemberian hukuman ringan bila ada peserta didik yang melanggar aturan dikelas, dan memberikan penguatan positif kepada peserta didik yang aktif agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan baik.<sup>129</sup>

- 2) Membantu peserta didik menilai pencapaian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3B MI Diponegoro 03 Karangklesem, terlihat guru memberikan penilaian kepada peserta didik dengan baik sesuai dengan tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik selama proses belajar mengajar. Penilaian terkait yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan,

<sup>127</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB).

<sup>128</sup> Helmiati, *Microteaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013),hal.84.

<sup>129</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB).

baik selama proses belajar mengajar berlangsung (penilaian proses) maupun setelah proses belajar mengajar usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar).<sup>130</sup>

## 2. Kendala Guru dalam Mengelola Kelas

Pada proses pembelajaran berlangsung tidak jarang guru mendapati kesulitan-kesulitan yang berbagai macam. Guru harus berpandai-pandai mengondisikan kelas agar tetap berjalan dengan baik dan kondusif sebagaimana mestinya. Dari hasil penelitian melalui berbagai tahapan seperti wawancara, observasi yang sudah dijelaskan di atas, didapati guru memiliki kesulitan yaitu kurangnya kemampuan dasar peserta didik yaitu : masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu skripsi dari Nila Felasofia Salsabila juga menerangkan bahwa masih banyak peserta didik yang masih belum bisa membaca dengan lancar disekolah yang ditelitinya<sup>131</sup>, dan terdapat pula peserta didik yang belum bisa menulis. Hal tersebut dikarenakan kemampuan anak masih belum sempurna di kelas sebelumnya namun guru tetap menyatakan anak tersebut untuk naik ke kelas berikutnya, sehingga anak mengalami kewalahan. Dari kendala tersebut guru harus bisa mengelola kelas dengan baik agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Guru menemukan solusi kepada anak yang belum bisa membaca yaitu bapak Ripto memberikan kesempatan menunjuk peserta didik tersebut untuk maju ke depan kelas membacakan materi yang dipelajari, untuk peserta didik yang belum bisa menulis untuk maju didiktekan dan menuliskan materi yang diperintahkan oleh bapak Ripto.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Observasi saat KBM berlangsung (pada tanggal 20 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB).

<sup>131</sup> Nila Felasofia Salsabila, Skripsi : *"Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Bungkel Kabupaten Purbalingga"*, (Purwokerto : Repository IAIN Purwokerto, 2021).

<sup>132</sup> Wawancara dengan bapak Suripto, S.Pd.I (Guru kelas 3 sekaligus guru bahasa Indonesia MI Diponegoro 03 Karanglesem), 29 September 2022 pukul 10.53.

Faktor lainnya yaitu pengaruh jam pelajaran, semakin siang jam pelajaran berlangsung semakin turunnya respon peserta didik dalam proses belajar. Berbeda apabila baru awal memasuki jam pelajaran, anak-anak masih fokus dan bersemangat dalam belajar. Selain jam pelajaran, jadwal pelajaran sebelum pelajaran bahasa Indonesia juga mempengaruhi, dikarenakan bisa memecah fokus peserta didik dalam memahami materi, apalagi jika mata pelajaran sebelumnya merupakan mata pelajaran yang membutuhkan cukup mendalam. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu dari jurnal Indah Lestari yang menerangkan bahwa di sekolah yang ditelitinya peserta didik akan fokus di jam-jam pagi atau awal pelajaran.<sup>133</sup> Dengan adanya kendala tersebut, bapak Ripto memiliki cara untuk mengatasinya yaitu dengan cara pada saat proses belajar berlangsung bapak Ripto menyelingi pelajaran dengan bermain tebak-tebakan lucu, ice breaking, dan bercerita lucu sehingga mereka merasa terhibur dan bersemangat kembali dalam proses belajar mengajar.<sup>134</sup>

Faktor selanjutnya yaitu ditemukan kendala berupa sarana prasarana yang seadanya. Dengan hal tersebut menjadi hambatan bagi guru dalam melengkapi media yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu dari jurnal Widiastuti yang menerangkan bahwa di sekolah yang ditelitinya terdapat kendala yaitu sarana prasarana yang kurang memadai.<sup>135</sup> Dengan adanya kendala tersebut, bapak Ripto menemukan solusi yaitu dengan cara membawa spidol sendiri dari rumah, dan untuk LCD bapak Ripto melakukan pergantian jam

---

<sup>133</sup> Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*, Vol.3, No.2, hal.123-124.

<sup>134</sup> Wawancara dengan bapak Suropto, S.Pd.I (Guru kelas 3 sekaligus guru bahasa Indonesia MI Diponegoro 03 Karanglesem), 29 September 2022 pukul 10.53.

<sup>135</sup> Widiastuti, "Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities)". *Jurnal Imiah*, Vol.15, No.1, hal.146-147.

pelajaran sehingga sama-sama bisa menggunakan alat tersebut. Dan apabila tema yang dipelajari media dan bahan ajar yang dibutuhkan di lingkungan sekitar (rumah atau sekolah) maka guru biasanya memanfaatkan barang-barang sekitar.<sup>136</sup>

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas III MI Diponegoro 03 Karangklesem dilaksanakan sebagaimana mestinya. Perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat RPP yang sesuai dengan silabus pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru berdasarkan mengikuti kurikulum yaitu menerapkan pola RPP 1 lembar. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru tertib sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam melakukan evaluasi guru tidak selalu menerapkan evaluasi dengan berbentuk karya tulis sehingga peserta didik tidak monoton harus menulis, mempresentasikan dan mengumpulkan jawaban. Hal demikian menjadi salah satu keterampilan guru dalam mengelola pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Indonesia di MI Diponegoro 03 Karangklesem.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian, kegiatan pengelolaan kelas yang guru lakukan di kelas 3 B MI Diponegoro 03 Karangklesem secara keseluruhan telah menunjang proses belajar mengajar dengan baik. Hal-hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat terselesaikan sesegera mungkin dengan guru dapat menemukan solusinya

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan bapak Suropto, S.Pd.I (Guru kelas 3 sekaligus guru bahasa Indonesia MI Diponegoro 03 Karangklesem), 29 September 2022 pukul 10.53.

sehingga tidak terjadi permasalahan yang kompleks. Keterampilan dalam pengelolaan kelas pada proses pembelajaran bahasa Indonesia menjadi poin penting agar terciptanya situasi belajar mengajar yang baik dan efisien.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa sudah sesuai dengan komponen-komponen pengelolaan kelas menurut Moh. Uzer Usman, yaitu : *pertama*, keterampilan mendekati pendekatan pribadi yang dimana hal tersebut dapat terwujud jika guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi yang dapat diciptakan dengan menunjukkan keakraban terhadap kebutuhan peserta didik, mendengarkan secara simpatik anggapan yang diberikan peserta didik, bangun hubungan dengan saling mempercayai. *Kedua*, keterampilan mengorganisasi yang dimana hal tersebut dapat terwujud jika mempunyai keterampilan menyampaikan tujuan kegiatan belajar yang akan dicapai, memvariasikan kegiatan yang mencakup penyediaan ruangan, peralatan, dan cara melaksanakannya. *Ketiga*, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar yang dimana hal tersebut dapat terwujud jika mempunyai keterampilan penguatan diberikan sebagai kegiatan yang menumbuhkan motivasi, mengembangkan supervisi proses awal sikap tanggap guru, mengadakan supervisi lanjut memusatkan perhatian. *Keempat*, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dimana hal tersebut dapat terwujud jika mempunyai keterampilan membantu peserta didik menetapkan tujuan belajar, membantu peserta didik menilai pencapaian.

Kemudian, kendala yang dialami guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III di MI Diponegoro 03 Karangklesem, yaitu kurangnya kemampuan dasar peserta didik yang dimana peserta didik masih ada yang belum bisa membaca dengan lancar dan menulis, pengaruh jam pelajaran yang dimana peserta didik mengalami ketidakfokusan belajar pada jam pelajaran di siang hari, dan sarana prasarana yang seadanya.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MI Diponegoro 03 Karangklesem, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah MI Diponegoro 03 Karangklesem hendaknya membantu guru dalam menyediakan sarana dan prasarana proses pembelajaran yang mencukupi, dan terus mendukung serta meningkatkan kualitas para guru dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Kepada guru MI Diponegoro 03 Karangklesem hendaknya meningkatkan kualitas diri dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah khususnya dalam tahap pengelolaan kelas agar dapat mencapai pembelajaran yang baik dan kondusif serta menciptakan peserta didik yang unggul.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Muhammad,Fauzi, Ika Kartika Abbas, Sudrajat, Adjat. 2022. *Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan*. Jurnal Simki Pedagogia, Vol.5, No.2
- Afni, Nur dan Abrina Maulidnawati Jumrah. 2019. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Samudra Biru,
- Agus R dan Abu Hasan. 2015. *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol.03, No.01, Desember
- Aini, Hurul, Suandi, Nengah, Nurjaya, Gede. 2018. *Pemberian Penguatan (Reinforcement Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII MTSN Seririt*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, Vol.8, Nomor. 1,Februari
- Aisyah, Dessy Nur, Yulistio, Didi, Purwadi, Agus Joko. 2021. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lebong*. Jurnal Ilmiah Korpus, Vol.5, No.2
- Akbar, Aulia. 2021. *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*. Jurnal Pendidikan Guru. Vol.2, No.1, Januari
- Almujtaba, Parid Wajdi. 2021. *Guru dan Profesionalitas dalam Pendidikan*. Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran. Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran, Vol.1, No.2
- Andrian, Restu. 2017. *Pembelajaran Bermakna Berbasis Post It*. Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No.1, Januari-Juni
- Arfani,Laili. 2016. *Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar, dan Pembelajaran*. Jurnal PPKn & Hukum, Vol.11, No.2, Oktober
- Arianti. 2018. *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN, Vol.12, No.2, Desember
- Arifin, Johan, dkk. 2021. *Keterampilan Bertanya Guru Kelas IV SDN Mangkauk 2 di Masa Pandemi Covid-1*. Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin, Vol.3, No.3, Februari
- Arikunto,Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina

- Aziz, Asria. 2016. Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran terhadap Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal Of Est*, Vol.2, No.2, Agustus
- Bastian. 2019. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol.3, No.6, November
- Damanik, Rabukit, Wahyudin Sagala, Rahmat, Indah Rezeki, Tri. 2021. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan : Umsu Press
- Danim. 2010. *Inovasi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010
- Dayanti, Viny. 2019. *Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 01 Betungan Bengkulu Selatan*. Skripsi. Bengkulu :Repository IAIN Bengkulu
- Devianty, Rina. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. *Jurnal Tarbiyah*, Vol.24, No.2, Juli-Desember
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Djamarah, Syaiful dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar I*. Jakarta : Rineka Cipta
- Febianto,Debi. 2019. *Implikasi Fase Pemerolehan Bahasa Siswa Sekolah Dasar terhadap Proses Pengajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Tarbiyah Al-Alwad*, Vol.IX Edisi 1
- Habsari, Rizki Dwi. 2016. *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Tunjang Kota Samarinda*. *Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol.4, No.1
- Halimatussakdiah dkk. 2019. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta : Ombak, 2019, hal.1
- Hardani,dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group
- Hariadi, Joko. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Samudra Bahasa*, Vol.1, No.1
- Helmiati. 2013. *Microteaching Melatih Keterampilan Dasar Mengaja*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo

- Herlina, Yetty dan Reni Setiawati. 2021. *Kesejukan Embun Kehidupan*. Bogor : Guepedia
- Hidayah, Malikhatul. 2014. *Sosio Emosional dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Prestasi Belajar Kimia ditinjau dari Kognitif Siswa Madrasah Aliyah*. Jurnal Phenomenon, Vol.4, No.1, Juli
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka
- Hidayat, Sukron. 2021. *Pendampingan Peningkatan Kualitas, Keterampilan dan Mutu Guru MI Mambaul Ulum, MI Mafatihul Huda, dan MI Nurul Amin Belitan..* Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.2, No.1, Juni
- Indah Lestari. 2015. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, Vol.3, No.2
- Israwati,dkk. 2020. *Peranan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya di SD Negeri 56 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.13, No.1
- Istiqoma, Maria. 2018. *Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk terhadap Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Arsitektur ITN Malang*. Jurnal PAWON, Vol. 01, No.II, Januari-Juni
- Kadir, St Fatimah. 2014. *Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol.7, No.2, Juli-Desember
- Kadri. 2018. *Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran*. Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.9, No.1, Juni
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : UIN-Maliki Press
- Khakiim, Uluul, Degeng, I Nyoman Sudana,Widiati, Utami. 2016. *Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar*?. Jurnal Pendidikan : Teori Penelitian, dan Pengembangan, Vol.1, No.9, September
- Khoiruman, Muhamad Alfi. 2021. *Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Vol.9, No.2, Oktober
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Rosdakarya

- Kurni, Dena Kaifal dan Ratnawati Susanto. 2018. *Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Kelas Tinggi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, No.1, Februari
- Lailatu Zahro. 2015. *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*. Jurnal Keislaman, Vol.1, No.2, September
- M. Saleh, Hadijah dan Suhardi Abdullah. 2020. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa tentang Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas SDN Bajo*. Jurnal Bilingual, Vol.10, No.2, Oktober
- Maasrukhin, Ahmad Ruudi dan Khurin'In Ratnasari. 2019. *Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*. Jurnal Auladuna, Vol.01, No.02
- Mahmudah. 2018. *Pengelolaan Kelas : Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, Vol.6, No.1, Juni
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mansyur. 2017. *Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)*. Jurnal el-Ghiroh, Vol.XII, No.01, Februari
- Mardiyah. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.4, No.2, Oktober
- Masrin. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SMA Labschool Jakarta*. Jurnal Ilmiah Telaah, Vol.5, No.2, Juli
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.88.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moonti, Bahsoan, Usman Agil, Gumohung, Abd Marwandi. 2021. *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jembura Economic Education Journal, Vol.3, No.1, Januari
- Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Riau : Zanafa Publishing
- Muhammad Ali. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar*. Jurnal PAUD, Vol.1, No.1, September

- Mulyadi. 2009. *Classroom Managemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: UIN Malang Press
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mutiaramses, Neviyarni S, Irda Murni, “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.06, No.01, Juni
- Mutiaramses, Neviyarni S, Murni, Ida. 2021. *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.06, No.01, Juni
- Nouvaulli, M, Feralys. 2015. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.3, No.1, Februari
- Nuraliyah, Siti. 2020. *Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas terhadap Eektivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Timur*. Repository IAIN Metro
- Nurchaya, Ade dan Hadi Siti Hadijah. 2020. Pemberian Penguatan (*reinforcement*) dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa (*reinforcement and teacher creativity as determinant of student motivation*)”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.5, No,1, Januari
- Nurmayuli. 2020. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru*. *Jurnal Penelitian Sosial Agama*. Volume.5, No.1
- Nurngaeni, Dwi Fitrah. 2018. *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Repository IAIN Purwokerto
- Oktaviani, Rafika Elsa dan Nursalim. 2021. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.7,No.1, Mei
- Pamela, Issaura Sherly dkk. 2019. *Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. III, No.2, November 2019
- Pane, Aprida. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 3, No.2 Desember

- Pulungan, Sumiati. 2022. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Google Classroom. Pedagogi. Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.22, April
- Rizki, Miftahur, Astuti, Noviardila, Iska. 2021. *Kajian Literatur tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.05, No.1
- Rosdiana, dkk. 2017. *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.20, No.1
- Rusnawati. 2015. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa pada SMAN 1 Leupung. Vol.5, No.1, Januari-Juni*
- Safitri, Eka dan Uep Tatang Sontani. 2016. *Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1, No.1, Agustus
- Sari, Ika Puspita dan Masringudin. 2022. *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Mutiara Harapan Islamic School. Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.3, No.7, Juli
- Setiawan, Cony, Dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar. Jakarta : PT Grasindo*
- Siregar, Edy Humala Syahputra. 2021. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua. JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, Vol.1, No.1, Edisi Februari
- Siswanto, Agus. 2021. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa. Jurnal Prodi MPI*, Vol.3, No.2, Desember
- Sodikin, Ali dan Nurul Hakim. 2017. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Biologi. Jambi : Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi*
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta*
- Supriatna, Eka dan Muhammad Arif Wahyupurnomo. 2015. *Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN Se-kota Pontianak. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol.11, No.1, April

- Susanti, Anik dan Nugrananda Janattaka. 2019. Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondong Kabupaten Tulungagung”. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Dasar*, Vol.VI, No.1, Januari-Juni
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Taufina. 2009. *Authentic Assesment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.IX, No.1, April
- Tukimin, Antonius. 2022. *Pengaruh Hubungan antara Pengelolaan Kelas Pengajaran Pembimbingan dan Pengelolaan Kelas Guru Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Keefektifan Belajar Mengajar*”. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. Vol.2, No.1
- Tyasmaning,Endang. 2021. *Implementasi Inovasi Pengelolaan Kelas dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.3, No.2, Desember
- Ummul Khair. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2, No.1
- Wandini,Rara Rizky,Siregar, Tuti Rizeki Awaliyah,Iskandar,Wahyu. 2021. *Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Highter Order Thingking Skills)*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah*, Vol.5, No.2
- Widiastuti. 2019. Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activites). *Jurnal lmiah*, Vol.15, No.1, hal.146-147.
- Widiwahyuni, Ni Putu Eka Sri. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Singaraja*. *Jurnal jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, Vol.5, No.1
- Widiyono,Aan,Attalina, Syailin Nichla Choirin,Sutriyani, Wulan. 2020. *Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru terhadap Proses Pembelajaran di SDN 02 B Jeparo*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JPRD)*, Vol.1, No.2, September

- Windyantika, Nimas dan Nur Ngazizah. 2021. *Evaluasi Keterampilan Memberi Penguatan oleh Mahasiswa PGSD Semester VI Mata Kuliah Pembelajaran Mikro pada Materi Tema 6 Kelas 5 SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol.2, No.2
- Wiyani,Novan Ardy. 2014. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta : Ar-Buzz Media
- Wulan,Neneng Sri. 2014. *Perkembangan Mutakhir Pendidikan Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Vol.1, No.2, Oktober
- Yandri Kusuma, Yanti. 2021. *Analisis Kesiapan Guru Kelas dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Tematik di SD Pahlawan*. Jurnal JRPP, Vol.3, No.2, Desember
- Yuliana, Lia. 2010. *Keterampilan Bertanya Guru dalam Proses Belajar Mengajar..* Fondasia, Vol.II, No.10, September
- Zahroh, Lalilatu. 2015. *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*. Tasyri, Vol.22, No.2, Oktober
- Zaturrahmi. 2019. *Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas sebuah Kajian Literatur*. Vol.07, No.4

